

**GAMBARAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA METODE
PEMBELAJARAN DARING DI ITKES WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

SUSILAWATI

NIM: 16.0492.827.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

**GAMBARAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA METODE
PEMBELAJARAN DARING DI ITKES WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
(S.Kep)



DISUSUN OLEH:

SUSILAWATI

NIM: 16.0492.827.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN
GAMBARAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA METODE
PEMBELAJARAN DARING DI ITKES WIYATA HUSADA
SAMARINDA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SUSILAWATI
16.0492.827.01

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 29 Juli 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Ns. Wahyu Dewi Sulitstyarini, S.Kep., M.S**
NIDN. 1102170288
2. **Siti Mukarommah, S.Kep., M.Kep**
NIDN. 1112058203
3. **Ns. Sumiati Sinaga**
NIDN. 1117078201
4. **Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat**
NIDN. 1103129001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda

Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIDN. 1128058801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilawati

NIM : 16.0492.827.01

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Gambaran Minat Belajar Mahasiswa Pada Metode Pembelajaran Daring di ITKES Wiyata Husada Samarinda

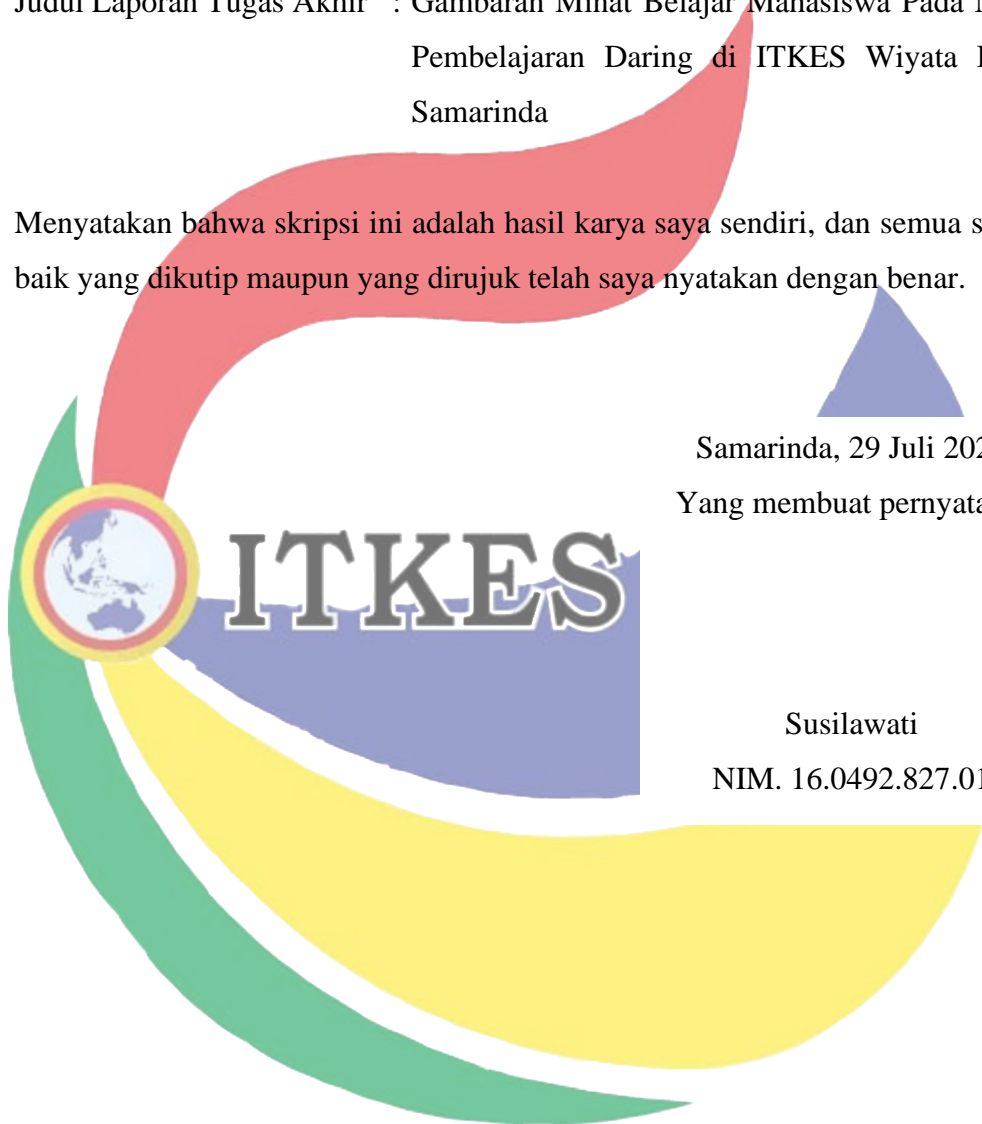
Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, 29 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Susilawati

NIM. 16.0492.827.01



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilawati

NIM : 16.0492.827.01

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah yang berjudul:

Gambaran Minat Belajar Mahasiswa pada Metode Pembelajaran Daring di ITKES Wiyata Husada Samarinda

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Samarinda, 29 Juli 2020
Yang menyatakan

Susilawati
NIM. 16049282701

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Minat Belajar Mahasiswa pada Metode Pembelajaran Daring di ITKES Wiyata Husada Samarinda”. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. H. Mujito Hadi, M.M selaku Ketua Yayasan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr. Eka Ananta Sidharta, S.E., M.M.C.A (L) selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M. Kep, Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan semangat yang luar biasa untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ns. Desy Ayu Wardani, M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini, M.S selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran dan mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Ns. Siti Mukaromah, M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.

8. Ns. Aries Abiyoga, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan semua ilmu yang telah diberikan serta dedikasinya terhadap ilmu keperawatan.
9. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung, memberi semangat, doa, dan perhatian sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Keperawatan 2016 ITKes Wiyata Husada Samarinda, kalian adalah yang terbaik.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan masukan yang konstruktif demi kesempurnaannya. Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Samarinda, 29 Juli 2020

Susilawati
NIM. 16.0492.827.01

GAMBARAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA METODE PEMBELAJARAN DARING DI ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

ABSTRAK

Susilawati¹, Sumiati Sinaga², Desy Ayu Wardani³

Latar Belakang: Pandemi covid-19 berdampak pada segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan, di mana yang seharusnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring tidak selalu membuat pemahaman mahasiswa menjadi lebih baik, sebab terkadang terdapat beberapa kendala seperti jaringan internet yang tidak memadai. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. **Tujuan:** Untuk mengidentifikasi gambaran minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 76 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar mahasiswa berada pada kategori rendah yaitu 1%, rata-rata minat belajar mahasiswa pada kategori sedang yaitu 61%, dan rata-rata minat belajar mahasiswa pada kategori tinggi yaitu 14%. Hasil penelitian pada empat indikator minat belajar mahasiswa menunjukkan hasil dengan kategori sedang, indikator perasaan senang yaitu 60%, indikator perhatian yaitu 62%, indikator ketertarikan yaitu 61%, dan indikator keterlibatan yaitu 39%. **Kesimpulan dan Saran:** Selama pembelajaran daring mahasiswa tidak seluruhnya memiliki minat belajar yang tinggi, dalam hal ini ada beberapa hal yang membuat mereka menjadi kurang berminat, sehingga diharapkan institusi dapat mendesain pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Daring, Minat Belajar Mahasiswa

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

DESCRIPTION OF STUDENT'S LEARNING INTEREST TO ONLINE LEARNING METHOD IN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

ABSTRACT

Susilawati¹, Sumiati Sinaga², Desy Ayu Wardani³

Background of Study: The Covid-19 pandemic has an impact on all aspects of life including the world of education, where learning should be done face-to-face, currently learning is done online. Online learning does not always make student understanding better, because sometimes there are several obstacles such as inadequate internet network. This can affect student interest in learning in online learning. **Aim:** To identify a description of student learning interest in online learning methods. **Methods:** This study used a descriptive design with a cross sectional approach. The total sample of 76 students was taken using the stratified random sampling technique. **Results:** This study shows that the average student interest in learning is in the low category, namely 1%, the average student interest in learning is in the medium category, namely 61%, and the average student interest in learning is in the high category, namely 14%. The results of the study on the four indicators of student interest in learning showed moderate category results, the indicators of pleasure were 60%, the indicators of attention were 62%, the indicators of interest were 61%, and the indicators of involvement were 39%. **Conclusions and Suggestions:** During online learning, not all students have a high interest in learning, in this case there are several things that make them less interested, so it is hoped that the institution can design more innovative and creative learning.

Keywords: Online Learning Methods, Student Learning Interests

¹ Student of the Nursing Science Program ITKES Wiyata Husada Samarinda.

^{2, 3} Lecturer at the Nursing Study Program at ITKES Wiyata Husada Samarinda.

The logo for Briton International English School features a stylized Union Jack flag to the left of the word "Briton" in a large, bold, serif font. Below "Briton" is the text "International English School" in a smaller, blue, sans-serif font.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terkait	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka.....	8
1. Metode Pembelajaran Daring	8
2. Minat Belajar	11
B. Aplikasi Teori Keperawatan.....	17
C. Kerangka Teori Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	22
B. Kerangka Konsep Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
E. Tempat dan Waktu Penelitian	26
F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian	26
G. Uji Instrumen.....	27
H. Prosedur Pengumpulan Data	30
I. Pengolahan Data dan Analisa Data	31
J. Etika Penelitian	35
K. Alur Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	42
C. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50

B. Saran.....50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

MANUSKRIP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Minat Belajar Mahasiswa.....	16
Tabel 3.1	Perhitungan <i>Proportionate stratified random Sampling</i>	24
Tabel 3.2	Definisi Operasional.....	26
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Kuesioner Minat Belajar.....	27
Tabel 3.4	Pedoman Kategorisasi Minat Belajar.....	33
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Pilihan Jawaban Responden tentang Minat Belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring di ITKES Wiyata Husada Samarinda Tahun 2020.....	38
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan daerah asal.....	40
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan minat belajar dan minat belajar berdasarkan indikator Perasaan Senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan.....	40



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1	Teori Roy: Manusia sebagai sistem adaptif.....	19
Skema 2.2	Kerangka Teori Penelitian.....	21
Skema 3.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	22
Skema 3.2	Alur Penelitian.....	36



DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 4.1 Minat Belajar dan Minat belajar belajar berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan..... 41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Plan Of Action* Kegiatan Tugas Akhir 2019/2020
- Lampiran 2 Kuesioner Minat Belajar pada Metode Pembelajaran Daring
- Lampiran 3 Item Pernyataan Sebelum Dilakukan Uji Validitas
- Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 5 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Minat Belajar
- Lampiran 6 Frekuensi Minat Belajar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Kemudahan akses teknologi digunakan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui sebuah program yang dikenal sebagai metode pembelajaran daring (dalam jaringan). Metode pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan yang peserta didik dan tenaga pengajar berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Isman, 2017).

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Daya dukung program ini yaitu fasilitas berupa web LMS (*Learning Management System*), program monitoring, modular dan multimedia (Dewi, 2017). Istilah model pembelajaran daring awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi komputer berbasis internet atau CBL (*Computer Based Learning*). Perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler sehingga pembelajaran daring bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja (Umami & Mulyaningsih, 2017).

Squline (2017) dalam penelitian (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 8 di dunia pada pembelajaran daring dengan pertumbuhan sebesar 25% pada industri pendidikan daring, sementara peringkat 1 sampai 5 berturut-turut di tempati oleh India, China, Malaysia, Romania dan Polandia. Sistem pembelajaran daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT).

KDIIT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Terdapat dua pendekatan umum dalam pembelajaran daring, yaitu *self faced* dan *instructorled*. Mahasiswa dengan pendekatan *self faced* benar-benar independen karena menggunakan pembelajaran daring hanya sendiri untuk mengerjakan tugas kuliah, sementara *instructorled* difasilitasi dan dipimpin oleh seorang dosen yang menyediakan dukungan seperti *powerpoint* untuk menjelaskan materi kuliah (Adhe, 2018). Di era 4.0 seorang dosen dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan pembelajaran daring secara optimal sehingga dapat menarik minat belajar mahasiswa. Pertama, seorang dosen harus memahami dan mampu menggunakan teknologi pembelajaran daring serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan mahasiswa untuk memahami pembelajaran daring. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat perubahan selama proses pembelajaran daring dan langkah strategis untuk menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala perubahan dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, dan kreativitas (Harto, 2018).

Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat yaitu dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan mahasiswa lain tanpa diperantarai oleh dosen, dosen dapat dengan mudah memberikan gambar dan video sehingga mahasiswa dapat langsung mengunduh bahan ajar tersebut serta memudahkan dosen untuk membuat tugas atau soal ujian (Meidawati & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2019). Kelebihan metode pembelajaran daring yakni mahasiswa di mana saja dan kapan saja dapat mengikuti program ini, seperti pada situasi sekarang saat masa pandemi covid-19 yang mengharuskan mahasiswa untuk tetap berada di rumah, sehingga dengan adanya program ini mahasiswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dari rumah. Proses pembelajaran yang efektif terus dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Mahasiswa diarahkan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan yang lebih aktif, lebih mandiri, yang didorong oleh motif untuk

meningkatkan penguasaan kompetensi dalam mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki (A.N, Bayu, Rani, & S, 2019).

Minat belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan suatu kecenderungan tetap pada seseorang untuk memperhatikan suatu kegiatan yang disukai sehingga mampu memperhatikan secara terus-menerus dengan perasaan senang, memberikan perhatian, ketertarikan dan keterlibatan dalam suatu hal atau aktivitas belajar, tanpa adanya suruhan atau paksaan dari orang lain. Ketika mahasiswa tidak berminat untuk belajar, maka akan menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif (Slameto, 2010). Kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara kondusif, efektif dan efisien jika mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi. Indikator minat belajar terdiri dari perasaan senang terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan untuk mempelajarinya, perhatian mahasiswa yaitu dengan konsentrasi penuh terhadap pengamatan tertentu, ketertarikan mahasiswa pada kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, dan keterlibatan mahasiswa pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut terlibat aktif dalam suatu aktivitas atau kegiatan tertentu (Djamarah, 2011).

Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran sebagaimana dalam penelitian (Inggriyani, Hamdani, & Dahlan, 2019) mengatakan bahwa minat belajar seseorang akan terbangun atau terbentuk apabila menyukai suatu kegiatan yang ditekuninya dengan penuh rasa senang dan tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga nyaman ketika belajar serta tidak adanya beban untuk belajar. Ketika mahasiswa merasa senang, maka akan memberikan perhatian yang lebih di dalam belajar apalagi dengan adanya tuntutan untuk mengerjakan tugas. Ketika seseorang tertarik pada media atau metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen, maka ia akan semangat untuk mempelajarinya dan merasa tertantang untuk belajar serta akan memudahkan mahasiswa untuk mempelajari materinya. Mahasiswa harus memiliki kemampuan yang aktif dalam berinteraksi selama proses pembelajaran dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan dosen. Penelitian (Kawet, 2017)

mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik maka akan memberikan hasil belajar yang berbeda bila diterapkan pada mahasiswa yang memiliki minat belajar tertentu.

Minat belajar sangat penting sebagai penunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga penting dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan atau untuk menginternalisasi konten atau pesan. Penerapan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 mengarahkan peserta didik pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan yang lebih aktif, sehingga penting untuk mengetahui minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring.

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda (ITKES Wiyata Husada Samarinda) merupakan salah satu institusi pendidikan kesehatan di Kalimantan Timur yang menyelenggarakan program pendidikan keperawatan dengan jumlah mahasiswa mencapai 446 mahasiswa pada tahun akademik 2019/2020. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada 10 mahasiswa keperawatan tingkat 1 tahun akademik 2019/2020 mengenai minat belajar mereka saat penerapan metode pembelajaran daring. Hasilnya adalah 9 dari 10 mahasiswa mengungkapkan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran daring, 6 dari 10 mahasiswa mengungkapkan tidak mengajukan pertanyaan pada dosen selama pembelajaran daring, 10 dari 10 mahasiswa mengungkapkan lebih paham dalam penyampaian tatap muka daripada pembelajaran daring, 8 dari 10 mahasiswa mengungkapkan kurang senang atau kurang suka pada pembelajaran daring, 6 dari 10 mahasiswa mengungkapkan motivasi untuk ikut dalam pembelajaran daring berikutnya adalah agar bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran, 7 dari 10 mahasiswa mengungkapkan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring sangat banyak, tidak terlalu memahami tugas yang diberikan, kewalahan dengan waktu pengumpulan tugas yang bersamaan dengan tugas lain, tetapi mereka tetap mengerjakan tugas tersebut karena merupakan kewajiban, dan 8 dari 10 mahasiswa mengungkapkan menginginkan untuk proses pembelajaran daring selanjutnya agar lebih efektif dan

mengharapkan ketepatan waktu tenaga pengajar (dosen) dalam memulai pembelajaran.

Minat belajar mahasiswa sangat diperlukan dalam metode pembelajaran daring, sebab minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Pentingnya minat belajar yang tinggi untuk memperoleh hasil atau prestasi belajar yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mempunyai pola pikir yang kritis, kreatif, cermat, dan logis, dibandingkan dengan mahasiswa yang rendah minat belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi gambaran minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Pada masa pandemi covid-19 hampir seluruh institusi pendidikan menerapkan metode pembelajaran daring (dalam jaringan). Metode pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu memudahkan tenaga pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) dalam proses pembelajaran sebab di mana saja dan kapan saja dapat mengakses program ini. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan suatu kecenderungan tetap pada seseorang untuk memperhatikan suatu kegiatan yang disukai sehingga mampu memperhatikan secara terus-menerus, ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan dari orang lain. Di dalam pembelajaran, ketika mahasiswa tidak berminat untuk belajar, maka akan menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada tenaga pengajar atau dosen tentang pentingnya pemilihan atau penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan dan sumber data bagi peneliti berikutnya dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring.

E. Penelitian Terkait

1. (Sobron et al., 2020). Pengaruh *Daring Learning* terhadap Hasil Belajar IPA siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperimen* dengan pendekatan *intact group comparison*. Penelitian ini melibatkan 26 responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan pembelajaran dengan metode *Daring Learning* terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan aplikasi edmodo siswa lebih mudah memahami materi tersebut dan siswa lebih aktif saat pembelajaran dengan metode *Daring Learning* menggunakan aplikasi edmodo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian yaitu menggunakan variabel pembelajaran daring (*daring learning*). Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre eksperimen* dengan pendekatan *intact group comparison*, sedangkan penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan *cross sectional*.
2. (Inggriyani F, Hamdani A, & Taufiqulloh, 2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan *Blended Learning* melalui *Google Classroom* pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang melibatkan 44 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar setelah menggunakan *blended learning*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian yaitu menggunakan variabel minat belajar. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, sedangkan penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan *cross sectional*.

3. (Rifana S.I Kawet, 2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Manajemen Konstruksi. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan *treatment by level 2x2*. Penelitian ini melibatkan 40 orang responden. Hasil penelitian yakni terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran resiprokal dan mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel minat belajar. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *treatment by level 2x2*, sedangkan penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Di dalam bab ini peneliti akan menguraikan beberapa konsep dan teori yang terkait dengan penelitian ini. Konsep tersebut meliputi konsep minat belajar mahasiswa dan metode pembelajaran daring.

1. Konsep Metode Pembelajaran Daring

a. Pengertian Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dikembangkannya pada jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga selanjutnya dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan lebih banyak waktu. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Menurut (Allen, 2016) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran, menurut (Ardiansyah, 2013) pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan peserta didik, kemudian (Chandrawati, 2010) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip di dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi.

b. Manfaat metode pembelajaran daring

Manfaat metode pembelajaran daring menurut (Pranoto, 2009) adalah:

- 1) Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pembelajaran.
- 2) Memberi kesempatan bagi peserta didik secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar.
- 3) Memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi peserta didik yaitu biaya transportasi.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 5) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

c. Dasar Hukum Metode Pembelajaran Daring

Untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran, pendidikan dan pelatihan secara daring, pengembangannya harus mempertimbangkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Beberapa diantaranya yang terkait adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 3) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 4) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan;
- 5) Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional;
- 6) UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak atas Kekayaan Intelektual;
- 7) Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006)

- 8) Dokumen Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014;
- 9) Renstra Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014;
- 10) Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi;
- 11) Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Daring

Diungkapkan oleh (Prawiradilaga et al., 2013) kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Tersedianya fasilitas dalam jaringan (daring) di mana tenaga pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan pembelajaran itu dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Tenaga pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Peserta didik dapat belajar berulang kali bahan ajar yang diberikan tenaga pendidik setiap saat dan di mana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- 5) Baik tenaga pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah.

Kekurangan:

- 1) Kurangnya interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.

- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran peserta didik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

2. Konsep Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dalam diri seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu yang disertai perasaan senang, adanya perhatian, merasakan ketertarikan setelah melaksanakan hal yang diminatinya, serta keterlibatan seseorang dalam kegiatan tersebut, sedangkan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Pernyataan ini didukung (Sukardi, 2013) yang menyatakan bahwa “minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Menurut (Slameto, 2010) dalam penelitian (Majid, Irawan, & Muhartati, 2020) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian, ketertarikan dan

keterlibatan atau keaktifan untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku. Minat belajar dapat pula diartikan sebagai perhatian, rasa senang atau suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalankannya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada.

Seseorang cenderung akan mengulang tindakan yang didasari oleh minat, dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar seseorang. Selain itu minat belajar juga mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di institusi pendidikan baik sekolah atau perguruan tinggi. Kenyataannya tidak sedikit tenaga pengajar yang menemukan kendala dalam proses pembelajaran karena rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal, daripada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Syahputra, 2020).

b. Aspek Minat

Menurut (Syahputra, 2020) aspek minat terbagi menjadi tiga, sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dimasa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat pada hal yang diminati, apakah akan menguntungkan dan apakah akan mendatangkan kepuasan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang melakukan suatu aktivitas tentu mengharapkan sesuatu yang menguntungkan atau mendatangkan kepuasan dari aktivitas tersebut. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari

suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru/dosen, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru/dosen, kelompok, dan lingkungannya, maka orang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

c. Fungsi Minat Belajar

Fungsi atau peranan minat menurut (Khairani, 2014) adalah sebagai berikut:

1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian akan diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan dari kemampuan seseorang sehingga memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu pelajaran. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk didapat atau

diperhatikan. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang.

2) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kurang/rendah.

3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana jika seseorang berminat terhadap pelajarannya, misalnya jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang mengulang-ulang dihafal mudah terlupakan apabila tanpa minat.

4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

d. Klasifikasi Minat Belajar

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran dalam (Djamarah, 2006) dalam penelitian (Mutianah, 2017), bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

1) *Expressed Interest* (minat yang diekspresikan)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya, seseorang mengatakan bahwa dirinya tertarik pada mata kuliah tertentu.

2) *Manifest Interest* (minat yang diwujudkan)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misalnya kegiatan organisasi yang menarik perhatiannya.

3) *Inventoried Interest* (minat yang diinventarisikan)

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

4) *Tested Interest* (minat yang diujikan)

Seseorang dapat menilai minatnya dengan mengikuti tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan, sehingga minatnya dapat disimpulkan dari tes tersebut.

e. Indikator Minat Belajar

Menurut (Shaleh & Wahab, 2006) dalam penelitian (Mutianah, 2017) ada empat indikator minat belajar, antara lain:

1) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu aktivitas, maka akan terus melakukan aktivitas yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Ketertarikan

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada suatu aktivitas atau kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut, dengan kata lain berpartisipasi atau berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

f. Pengukuran Minat Belajar

Pengukuran minat belajar menurut (Arikunto, 2012) persentase minat belajar dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_m = \frac{m}{M} \times 100$$

Keterangan:

P_m : Persentase minat belajar mahasiswa

m : Jumlah skor minat mahasiswa

M : Jumlah skor minat maksimal

Dari rumus di atas dapat ditentukan tingkat kriteria minat belajar mahasiswa seperti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kriteria minat belajar mahasiswa

Persentase skor minat (%)	Kriteria
77 – 100	Tinggi
57 – 76	Sedang
0 – 56	Rendah

Sumber: (Arikunto, 2012)

g. Faktor-faktor Minat Belajar

Menurut (Susanto, 1998) dalam penelitian (Kartika, Husni, & Millah, 2019) beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu:

1) Motivasi dan cita-cita

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan mahasiswa berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara

dan membimbing anaknya. Orang tua berperan dalam menentukan masa depan anaknya. Kesimpulannya bahwa keluarga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang peserta didik. Suasana keluarga tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat belajar mahasiswa.

3) Peran dosen

Dosen sebagai fasilitator pembelajaran menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk belajar. Dosen memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

4) Sarana dan Prasaran

Fasilitas yang tersedia di lingkungan kampus sangat mendukung minat belajar mahasiswa, sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat mahasiswa kurang berminat belajar.

5) Teman pergaulan

Teman pergaulan baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya.

6) Media masa

Berbagai macam media masa seperti televisi, radio, audio visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa.

B. Aplikasi Teori Keperawatan

Sister Callista Roy anggota suster Saint Joseph, Carondelet, dilahirkan pada tanggal 14 Oktober 1939 di Los Angeles, California. Ia mendapatkan gelar sarjana keperawatan dari Mount Saint Mary's College di Los Angeles tahun 1963 dan gelar magister dari University of California, Los Angeles tahun 1966.

Setelah mendapatkan gelar keperawatan, Roy mengawali pendidikannya dibidang sosiologi, menerima gelar master sosiologi tahun 1973 dan gelar doktor sosiologi tahun 1977 dari *University of California*. Roy terkesan dengan “adaptasi” sebagai suatu model kerangka kerja konseptual yang sesuai bagi keperawatan. Roy mengembangkan konsep dasar model ini pada saat ia menjadi mahasiswa pascasarjana di *University of California, Los Angeles* dari tahun 1964 sampai 1966. Roy mulai mengoprasionalisasikan modelnya pada tahun 1968 ketika *Mount Saint Mary's College* mengadopsi kerangka kerja adaptasi sebagai landasan filosofis pada kurikulum keperawatannya. Model adaptasi Roy pertama kali diterbitkan dalam bentuk artikel di jurna *Nursing Outlook* tahun 1970 dengan judul “*Adaptation: A Conceptual Framework for Nursing*” (Alligood, 2014).

Model adaptasi Roy untuk keperawatan merupakan suatu teori yang diturunkan dari teori yang sebelumnya, diantaranya teori Harry Helson mengenai psikofisika yang diperluas menjadi ilmu sosial dan perilaku. Pada teori adaptasi Helson, proses adaptasi merupakan fungsi dari stimulus yang datang dan tingkat adaptif. Setelah mengembangkan modelnya, Roy menyajikannya sebagai kerangka kerja praktik, penelitian, dan pendidikan keperawatan. Roy menyatakan bahwa lebih dari 1500 pengajar dan siswa telah berkontribusi pada perkembangan teoritis model adaptasinya. Ia menyajikan teori ini sebagai kerangka kerja kurikulum pada sejumlah besar audiens pada konferensi pendidik keperawatan di Chicago tahun 1977 (Alligood, 2014).

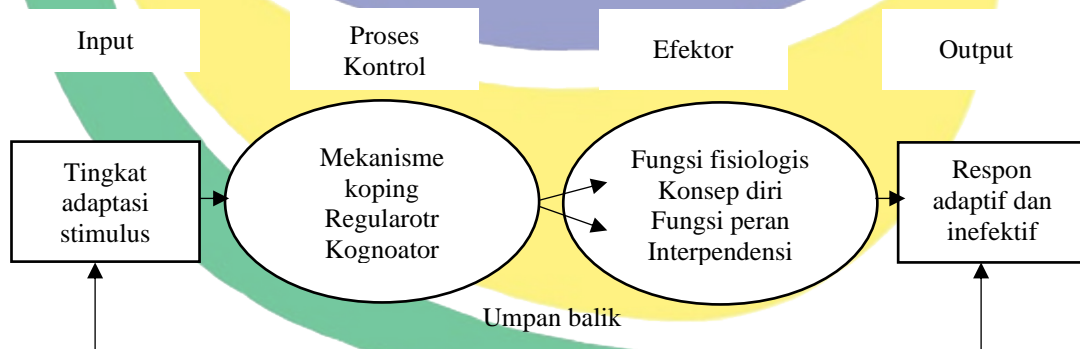
Dalam buku *Introductio to Nursing: An Adaptation Model*, mendiskusikan tentang konsep diri dan mode indentitas kelompok. Ia dan kolaboratornya mengutip karya Coombs mengenai konsistensi diri dan konsep utama yang mempengaruhi konsep diri. Model identitas konsep diri adalah satu dari tiga mode psikososial yang berfokus pada aspek psikologis dan spiritual sistem manusia. Kebutuhan dasar yang mendasari mode konsep diri individu telah diidentifikasi sebagai identitas psikospiritual, atau kebutuhan untuk mengetahui diri sendiri sehingga seseorang dapat menjadi atau merasakan keberadaan yang utuh, bermakna, dan bermanfaat di alam semesta ini. Konsep diri dapat didefinisikan sebagai kumpulan kepercayaan dan perasaan tentang diri sendiri

pada waktu tertentu yang terbentuk dari persepsi internal dan persepsi dari orang lain. Komponen konsep diri yang pertama adalah fisik diri termasuk di dalamnya sensasi dan citra tubuh, yang kedua personal diri yang mencakup konsistensi diri, ideal diri atau harapan diri, dan moral-etik-spiritual diri (Alligood, 2014).

Model Roy pada skema 2.1 berfokus pada konsep adaptasi manusia. Konsep-konsepnya mengenai keperawatan manusia, kesehatan, dan lingkungan yang saling berhubungan dengan adaptasi sebagai konsep sentralnya. Pada akhirnya, manusia memberikan respon dan adaptasi pun terjadi. Respon ini dapat berupa respon adaptif ataupun respon inefektif (Alligood, 2014).

Respon adaptif meningkatkan integritas dan membantu manusia dalam mencapai tujuan adaptasi, yaitu untuk bertahan hidup, tumbuh, berkembangbiak, menguasai, serta transformasi seseorang dan lingkungannya yang membawanya menuju sehat. Disisi lain respon inefektif gagal mencapai tujuan tersebut atau bahkan mengancam pencapaian tujuan sehingga mengakibatkan terganggunya integritas seseorang (Alligood, 2014).

Terdapat dua subsistem yang saling berhubungan dengan model Roy. Subsistem proses primer, fungsional, atau kontrol terdiri dari regulator dan kognator. Sedangkan subsistem sekunder dan efektor terdiri dari empat mode adaptasi berikut : Kebutuhan fisiologis, Konsep diri, Fungsi peran, Interpendensi (Alligood, 2014).



Skema 2.1 Teori Roy: Manusia sebagai sistem adaptif

Roy memandang regulator dan kognator sebagai metode koping. Subsistem regulator adalah proses koping utama yang melibatkan sistem syaraf, kimiawai, dan hormonal. Sedangkan subsistem kognator adalah proses koping utama yang melibatkan empat saluran kognitif-emosi: proses persepsi dan informasi, belajar,

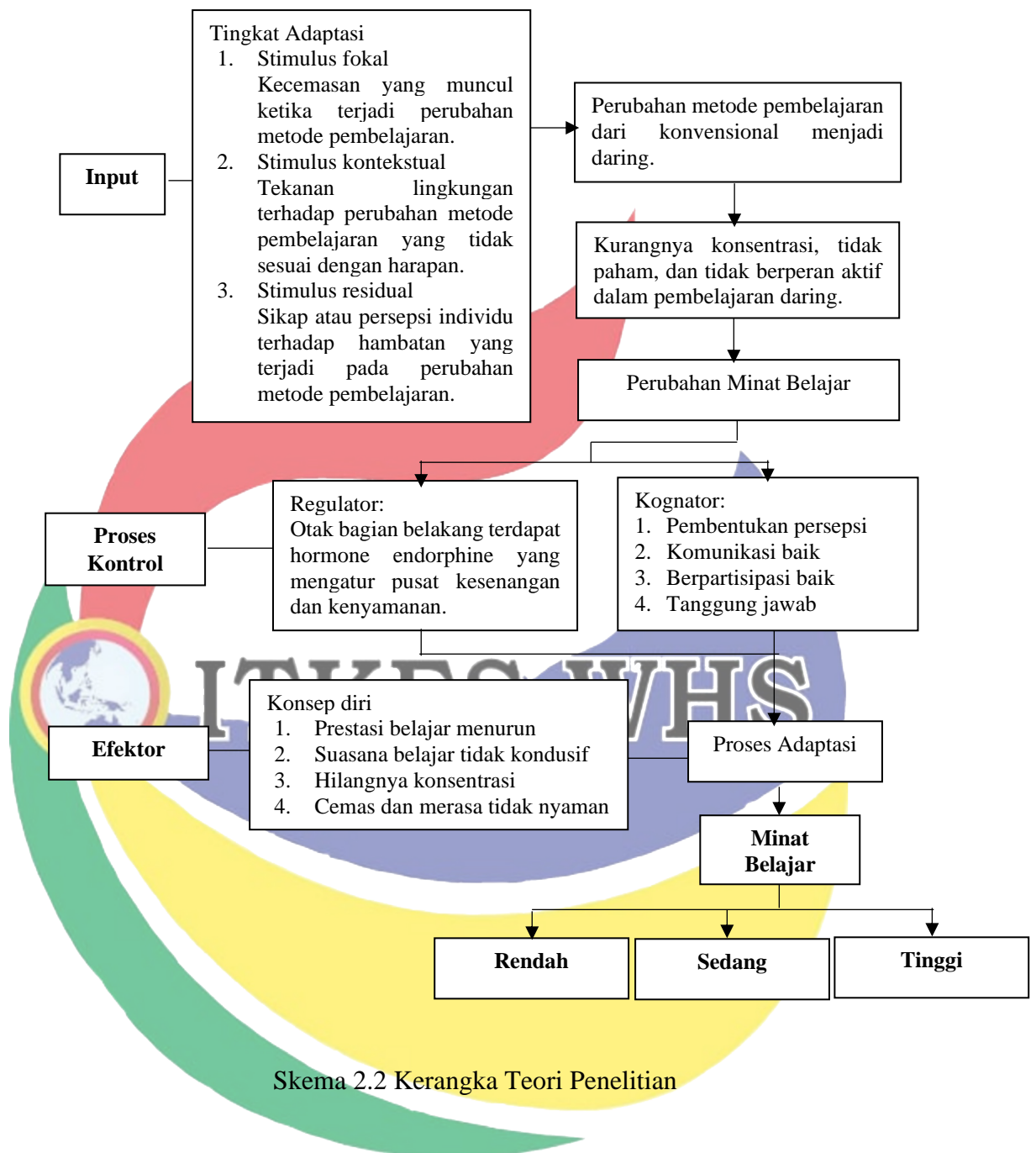
menilai, dan emosi. Subsistem koping regulator, dengan metode adaptasi fisiologis berespon secara otomatis melalui proses koping neurologis, kimiawi, dan endokrin (Alligood, 2014).

Subsistem koping kognator, dengan metode adaptif konsep diri, interpendensi dan fungsi peran, berespon melalui empat saluran kognitif-emosi yaitu: pemerosesan informasi yang diterima, pembelajaran, penilaian, dan emosi. Persepsi adalah interpretasi dari suatu stimulus. Persepsi menghubungkan regulator dengan kognator dalam hal input terhadap regulator diubah menjadi persepsi. Persepsi adalah proses dari kognator. Respons-respons yang mengikuti suatu persepsi adalah umpan balik bagi kognator maupun regulator (Alligood, 2014).

Respons terhadap stimulus dilakukan melalui empat metode adaptif. Mode adaptif fisiologis-fisik berhubungan dengan cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya melalui proses-proses fisiologis untuk memenuhi kebutuhan dasar akan oksigenasi, nutrisi, eliminasi, aktivitas dan istirahat, serta perlindungan. Metode adaptasi konsep diri-identitas kelompok berhubungan dengan kebutuhan untuk mengetahui siapa diri ini dan bagaimana bertindak dalam masyarakat (Alligood, 2014).

Konsep diri individu didefinisikan oleh Roy sebagai kumpulan keyakinan atau perasaan yang dimiliki individu mengenai ia atau dirinya pada waktu tertentu. Konsep diri individu terdiri atas diri secara fisik (sensasi tubuh dan citra tubuh) serta diri secara personal (konsistensi diri, ideal diri, dan moral-etik-spiritual diri). Mode adaptif fungsi peran digambarkan sebagai fungsi primer, sekunder, dan tersier yang ditampilkan individu dalam masyarakat. Mode adaptif interpendensi menggambarkan interaksi orang-orang dalam masyarakat. Tugas utama dari mode adaptif interpendensi adalah sebagai seseorang untuk memberi dan menerima cinta, rasa hormat, dan nilai. Komponen paling penting dari mode adaptif interpendensi adalah orang terdekat dari individu tersebut (pasangan, anak, teman, atau Tuhan), serta sistem pendukung sosial yang dimilikinya (Alligood, 2014).

C. Kerangka Teori Penelitian



Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian

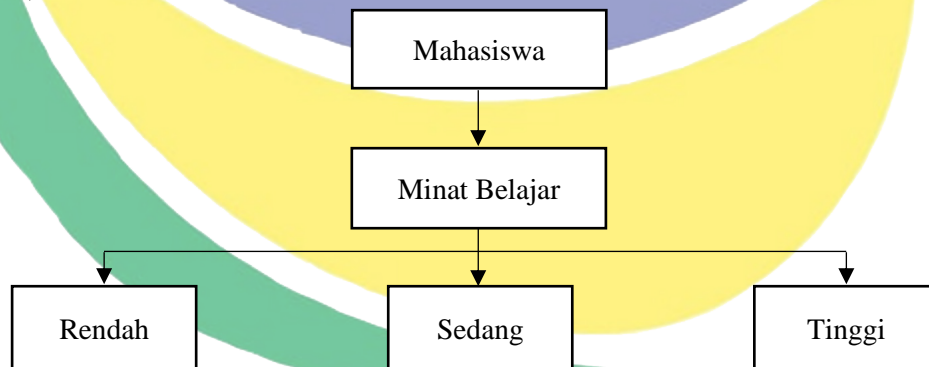
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif bertujuan untuk memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi hanya satu kali pada saat itu. Pada jenis ini, variabel dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017).

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2017).



Skema 3.1 Kerangka konsep penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu mahasiswa dan mahasiswi ITKES Wiyata Husada Samarinda tingkat I, II dan III tahun akademik 2019/2020 dengan jumlah 319 mahasiswa yang tersebar di 6 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Pada dasarnya ada dua syarat yang harus dipenuhi saat menetapkan sampel, yaitu representatif (mewakili) dan sampel harus cukup banyak (Nursalam, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan regular tingkat I, II, III tahun akademik 2019/2021 di ITKES Wiyata Husada Samarinda. Adapun besar sampel pada penelitian ini berjumlah 76 mahasiswa. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : kelonggaran atau ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir misalnya 1%, 5%, 10%.

Penelitian ini menggunakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%, sehingga besar sampel dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{319}{1+319(0,1)^2}$$

$$n = \frac{319}{1+3,19}$$

$$n = \frac{319}{4,19}$$

n = 76,1 dibulatkan menjadi 76 mahasiswa.

Jumlah sampel di setiap kelas ditentukan dengan menggunakan rumus *Proportionate stratified random Sampling* pada tabel 3.1 sebagai berikut:

$$n = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

N_i : Ukuran tiap strata sampel

n : Ukuran (total) sampel

N : Ukuran (total) populasi

Tabel 3.1 Perhitungan *Proportionate stratified random Sampling*

No.	Kelas	Jumlah mahasiswa di kelas	Hasil
1.	Tingkat 1A	49	$49 / 319 \times 76 = 11$
2.	Tingkat 1B	54	$54 / 319 \times 76 = 13$
3.	Tingkat 2A	54	$54 / 319 \times 76 = 13$
4.	Tingkat 2B	43	$43 / 319 \times 76 = 10$
5.	Tingkat 3A	62	$62 / 319 \times 76 = 15$
6.	Tingkat 3B	57	$57 / 319 \times 76 = 14$
Jumlah			76

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terdapat variabel-variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa keperawatan tingkat I, II, dan III tahun akademik 2019/2020 ITKES Wiyata Husada Samarinda.
- 2) Mahasiswa yang aktif kuliah mengikuti pembelajaran daring.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang dalam keadaan cuti.

4. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017). Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan

teknik *stratified random sampling*. Menurut (Nursalam, 2017) metode *stratified random sampling* artinya strata atau kedudukan subjek (seseorang) di masyarakat. Jenis sampling ini digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa variabel pada populasi yang merupakan hal penting untuk mencapai sampel yang representatif. Pada jenis sampling ini harus diyakinkan bahwa semua variabel yang diidentifikasi akan mewakili populasi. Metode *stratified random sampling* pada setiap kelas bertujuan agar jumlah populasi memiliki peluang yang sama. Pada penelitian ini teknik pengacakan sampel dilakukan dengan menggunakan aplikasi *random number generator*, di mana peneliti terlebih dahulu memasukkan semua nama responden berdasarkan nomor absensi pada aplikasi tersebut, lalu peneliti melakukan pengacakan sampai jumlah sampel terpenuhi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Dalam riset, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian. Konsep yang dituju dalam penelitian bersifat konkret dan secara langsung bisa diukur (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel.

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional, dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2017). Peneliti menjelaskan definisi operasional variabel pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Minat Belajar pada Metode Pembelajaran Daring	Perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran daring tanpa adanya paksaan.	Kuesioner dengan menggunakan skala <i>likert</i> . 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Kurang Setuju 4: Setuju 5: Sangat Setuju	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah: ≤ 69 • Sedang: $\leq 70 - \leq 109$ • Tinggi: ≥ 110 	Ordinal

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2014). Lokasi pada penelitian ini dilakukan di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah periode penelitian yang akan ditulis dengan jelas, diawali dengan kapan akan dimulai penelitian sampai dengan target selesainya penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 - 12 Juli 2020.

F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu dengan mengisi kuesioner oleh responden yang dilakukan melalui *google form* oleh peneliti terhadap responden. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari bidang kemahasiswaan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dapat mempermudah peneliti (Nursalam, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner minat belajar (Mutianah, 2017) yang telah dimodifikasi. Jumlah item ada 50, menggunakan skala *likert* dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang telah dimodifikasi. Penilaian untuk pernyataan positif adalah 5 (SS), 4 (S), 3 (KS), 2 (TS) dan 1 (STS), sedangkan untuk pernyataan negatif 1 (SS), 2 (S), 3 (KS), 4 (TS) dan 5 (STS). Peneliti mencantumkan *blueprint* kuesioner minat belajar pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 *Blueprint* Kuesioner Minat Belajar

Konsep	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Minat Belajar pada Metode Pembelajaran Daring	Perasaan Senang	1, 2, 8, 14, 17, 33	6, 9, 13, 29, 49,	11 item
	Perhatian	3, 4, 7, 12, 23, 26,	10, 15, 16, 44, 47	11 item
	Ketertarikan	19, 27, 22, 42, 43, 45	28, 30, 40, 41	10 item
	Keterlibatan	11, 18, 21, 24, 25, 31, 32, 35, 36, 37	5, 20, 34, 38, 39, 46, 48, 50	18 item
Total		28	22	50 item

G. Uji Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner minat belajar. Kuesioner minat belajar dalam penelitian ini diambil dari (Mutianah, 2017) yang telah dimodifikasi. Uji validitas dilakukan pada bulan Juli 2020, dilakukan pada 30 mahasiswa keperawatan tingkat I, II, dan III yang masing-masing 10 mahasiswa untuk setiap tingkatnya di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

1. Uji validitas

Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan validitas dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2017). Proses uji validitas dan reliabilitas dilakukan di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Instrumen yang valid mempunyai validitas yang rendah. Perhitungan validitas menggunakan rumus *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X.Y) - (\sum X.\sum Y)}{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien validitas skor butir pertanyaan

X : Skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y : Skor total (seluruh soal untuk setiap responden)

N : banyaknya responden

Kriteria realibilitasnya adalah: jika " $r_{hitung} > r_{tabel}$ ".

Setelah diperoleh harga r_{xy} dikonsultasikan harga kritik r product moment.

Jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir soal tersebut valid dengan $\alpha = 5\%$. Perhitungan validitas kuesioner dengan menggunakan *computer program*.

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 50 item pernyataan yang diujikan dengan jumlah 30 responden, setelah dibandingkan dengan nilai r tabel (0,361), di mana item dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Didapatkan 30 item yang valid dengan rentang nilai 0,372 sampai 0,741. Dari 50 item pernyataan tersebut diketahui ada 30 item pernyataan yang valid dan diketahui 20 item pernyataan yang tidak valid dan selanjutnya item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan oleh peneliti karena keterbatasan waktu mengulang kembali uji validitas.

Pada item pernyataan tidak valid ada pernyataan yang dapat diwakilkan atau digantikan oleh pernyataan valid, seperti pernyataan tidak valid "Saya mengisi waktu luang dengan belajar" pernyataan tersebut dapat diwakilkan oleh pernyataan valid "Saya menggunakan banyak waktu untuk belajar dibandingkan dengan kegiatan lain saat penerapan metode pembelajaran daring" pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa banyak menggunakan waktu untuk belajar dibandingkan dengan aktivitas lain. Pernyataan tidak valid "Saya selalu mengikuti test/ujian saat penerapan metode pembelajaran daring" pernyataan tersebut dapat diwakilkan oleh

pernyataan valid “Saya sangat senang mengikuti test/ujian dengan metode daring” pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa mengikuti test/ujian sebab merupakan syarat untuk memperoleh nilai atau hasil belajar dari test/ujian tersebut. Pernyataan tidak valid “Saya merasa tidak yakin akan memperoleh hasil yang maksimal dengan penerapan metode pembelajaran daring” pernyataan tersebut dapat diwakilkan oleh pernyataan valid “Saya akan berusaha memperoleh hasil belajar yang tinggi saat penerapan metode pembelajaran daring” pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa akan berusaha memperoleh hasil belajar yang tinggi sehingga ia yakin akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pernyataan tidak valid “Saya mengunduh materi belajar berupa *audio/video* pada pembelajaran daring” pernyataan tersebut dapat diwakilkan oleh pernyataan valid “Saya mengunduh materi belajar yang diberikan oleh dosen dalam bentuk teks berupa *word/powerpoint*” pernyataan tersebut menjelaskan bahwa apapun yang diberikan oleh dosen terkait materi belajar, mahasiswa akan selalu mengunduhnya. Pernyataan tidak valid “Saya senang jika dosen tidak memberikan tugas saat pembelajaran daring” pernyataan tersebut dapat diwakilkan oleh pernyataan valid “Saya senang mendapatkan tugas saat pembelajaran daring” pernyataan tersebut merupakan pernyataan sebaliknya atau kebalikannya. Pernyataan tidak valid “Saya merasa penguasaan materi belajar menjadi kurang baik saat penerapan metode pembelajaran daring” pernyataan tersebut dapat diwakilkan oleh pernyataan valid “Saya kurang memahami materi yang disampaikan dosen dalam pembelajaran daring” pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa kurang memahami materi sehingga hal ini berhubungan atau berdampak dengan kurangnya penguasaan materi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Mengukur reliabilitas instrumen dengan skala *Likert* menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Adapun cara yang

digunakan untuk menguji reliabilitas pada variabel kuesioner minat belajar menggunakan rumus *Korelasi Alpha Cronbach*, untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel dilakukan pengujian reliabilitas dengan bantuan *computer program*.

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : jumlah item yang valid

$\sum \alpha_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

α^2 : varians total

Kriteria reliabilitasnya adalah jika " $r_{hitung} > r_{tabel}$ ", dalam hal ini bila nilai koefisien korelasi $>$ konstanta 0,6 maka pernyataan reliabel. Bila nilai koefisien korelasi $<$ konstanta 0,6 maka pernyataan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dari 50 item pernyataan yang diujikan, setelah dibandingkan dengan nilai konstanta, didapatkan ada 30 item yang nilainya lebih dari 0,6 (0,880), sehingga pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode secara berurutan yaitu:

1. Membuat surat ijin studi pendahuluan ke bagian akademik ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan ke ITKES Wiyata Husada Samarinda yang diserahkan kepada pihak administrasi.
3. Setelah mendapatkan surat persetujuan Ketua ITKES Wiyata Husada Samarinda. peneliti melakukan studi pendahuluan.
4. Hasil studi pendahuluan dituangkan dalam bentuk naskah dalam proposal penelitian.
5. Peneliti melalui proses bimbingan, hingga akhirnya ujian proposal, setelah ujian proposal penelitian melakukan revisi proposal pada penguji I, penguji

II, penguji III, dan pembimbing II. Selanjutnya melakukan uji validitas instrumen.

6. Sebelum melakukan uji validitas, peneliti terlebih dahulu melakukan pengacakan sampel dengan menggunakan aplikasi *random number generator*, di mana peneliti terlebih dahulu memasukkan nomor absensi mahasiswa pada aplikasi tersebut, lalu melakukan pengacakan sampai jumlah sampel terpenuhi.
7. Setelah sampel terpenuhi, peneliti melakukan uji validitas instrumen pada 30 mahasiswa, pada tiap tingkat masing-masing 10 mahasiswa di luar dari responden.
8. Melakukan pengambilan data penelitian menggunakan instrumen yang sudah valid.
9. Peneliti selanjutnya melakukan pendekatan kepada perwakilan kelas masing-masing 1 mahasiswa pada setiap tingkat dengan menjelaskan tujuan terkait penelitian yang akan dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*,
10. Peneliti menghubungi perwakilan kelas dan meminta kontak mahasiswa yang akan dijadikan responden untuk dimasukkan ke dalam sebuah grup *whatsapp*.
11. Kemudian jika seluruh responden sudah berada dalam grup tersebut, peneliti akan menjelaskan terkait penelitian yang akan dilakukan dan membagikan kuesioner dalam bentuk *google form*.

I. Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data dan analisa data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Pada statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis. Kegiatan dalam pengolahan data meliputi:

1. Pengolahan Data

a. *Editing* (penyunting)

Peneliti melakukan pengecekan untuk melihat kelengkapan data, setelah data lengkap peneliti melakukan pengkodean.

b. *Coding* (Pengkodean)

Peneliti memberi kode pada setiap kuesioner pada *google form*.

c. *Entry data* (Memasukkan data)

Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukan ke dalam program atau “software” komputer. Salah satu dari paket program yang paling sering digunakan “entri data” penelitian adalah paket program SPSS for Window.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kembali apakah masih terdapat kesalahan data atau tidak. Semua data yang sudah dimasukan ke dalam komputer dipastikan benar dan tidak ada kesalahan, maka dilanjutkan dengan analisis data menggunakan komputer.

2. Analisa Data

Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain:

a. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat tergantung dari jenis datanya, untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana gambaran minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring. Pengambilan data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase (100%)

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Dalam menentukan kategorisasi variabel, peneliti menggunakan pedoman rumus pengkategorian menurut Azwar (2013) dan kategori minat belajar menurut (Arikunto, 2012), di mana hasil pengukuran dibagi menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman kategorisasi minat belajar

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi (kurve normal terdiri atas 6 standar deviasi)

X : Nilai

Berikut ini adalah hasil pengkategorisasian berdasarkan pedoman di atas:

Diketahui:

Xmin : 30

Xmax : 150

Range : $X_{\max} - X_{\min} = 150 - 30 = 120$

Mean : $(X_{\max} + X_{\min}) / 2 = (150 + 30) / 2 = 90$

SD : $\text{Range} / 6 = 120 / 6 = 20$

Hasil:

1) Rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 90 - 20$$

$$X < 70$$

2) Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$90 - 20 \leq X < 90 + 20$$

$$70 \leq X < 110$$

3) Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$90 + 20 \leq X$$

$$110 \leq X$$

J. Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2017) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian menekankan prinsip etika penelitian yang meliputi:

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilaksanakan hanya mengisi kuesioner melalui *google form* sehingga responden bebas dari rasa takut dalam pengisian kuesioner.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi responden dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Responden harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian tidak akan digunakan untuk hal-hal yang merugikan responden dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*Benefits ratio*)

Peneliti berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat pada responden.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Responden mempunyai hak untuk memutuskan bersedia ataupun tidak, tanpa adanya sanksi ataupun paksaan.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur pengisian kuesioner, dalam pengisian kuesioner sudah dipastikan terjamin kerahasiannya. Peneliti juga menjelaskan terkait tujuan dan manfaat dalam pengisian kuesioner, serta peneliti bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada responden.

c. *Informed Consent*

Responden diberikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk ikut berpartisipasi ataupun menolak menjadi responden. Lembar penjelasan dan persetujuan dicantumkan agar data yang diperoleh akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (right in fair treatment)

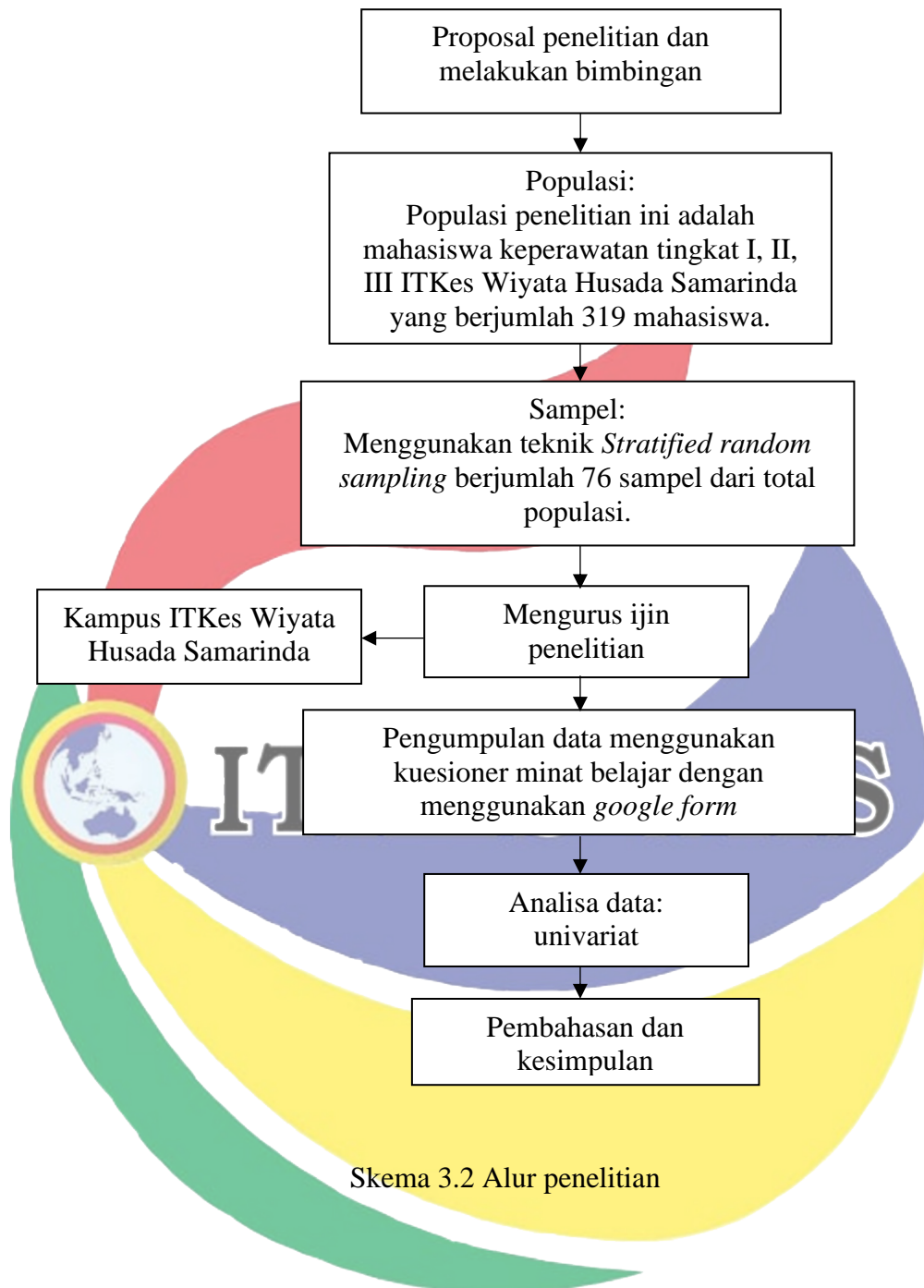
Responden mendapatkan perlakuan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian, tanpa adanya diskriminasi jika mereka tidak bersedia berpartisipasi.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, karena itu peneliti benar-benar berhati-hati dan menjaga kerahasiaan data yang telah diberikan oleh responden.



K. Alur Penelitian



Skema 3.2 Alur penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menyajikan hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2020 di ITKES Wiyata Husada Samarinda. Kuesioner dibagikan kepada responden melalui *google form* pada mahasiswa sesuai kriteria inklusi yang berjumlah 76 responden. Adapun penelitian ini dilakukan pada mahasiswa/mahasiswi keperawatan tingkat I, II, dan III, tahun akademik 2019/2020. Responden mengisi kuesioner minat belajar sebanyak 30 item pernyataan. Seluruh data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan tekstual yang didasarkan pada analisis univariat.

1. Gambaran Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di ITKES Wiyata Husada Samarinda yang terletak di Jalan Kadrie Oening No. 77 Samarinda – Kalimantan Timur, dengan visi Menjadi Institusi Tenaga Kesehatan Unggul di Kalimantan Tahun 2022. ITKES Wiyata Husada Samarinda yang sebelumnya adalah STIKES Wiyata Husada Samarinda diresmikan pada tanggal 14 Juli 2008 sesuai dengan SK peresmian kampus, kemudian resmi berubah menjadi ITKES Wiyata Husada Samarinda pada 19 Desember 2019. Selanjutnya ITKES Wiyata Husada Samarinda memiliki 51 tenaga pendidik (dosen) dan memiliki 1.322 mahasiswa yang terbagi dari berbagai jurusan yang ada pada saat ini, diantaranya mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan berjumlah 646 orang.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan pada tingkat I, II, dan III tahun akademik 2019/2020 dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang. Sistem pembelajaran di ITKES Wiyata Husada Samarinda dilakukan dengan menggunakan teknik konvensional atau teknik ceramah, teknik diskusi, dan juga menerapkan sistem pembelajaran praktikum.

Pada Maret 2020 karena adanya pandemi covid-19 sistem pembelajaran diubah menjadi metode pembelajaran daring. Metode pembelajaran daring yaitu memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran. Pada saat penyampaian materi sepenuhnya dilakukan melalui daring, selanjutnya untuk praktikum dilaksanakan dengan cara tatap muka (bagi mahasiswa di wilayah Samarinda) dan juga daring (bagi mahasiswa di luar Samarinda). Bagi mahasiswa yang berada di Samarinda praktikum dilaksanakan secara tatap muka dengan sistem pembagian kelompok, yaitu kelompok satu dan kelompok dua. Praktikum dilaksanakan secara bergantian antara kelompok satu dan kelompok dua. Bagi mahasiswa yang berada di luar wilayah Samarinda, praktikum tetap dilaksanakan melalui daring.

2. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pilihan jawaban responden tentang minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring di ITKES Wiyata Husada Samarinda Tahun 2020 (n=76).

No.	Item Pernyataan	Jenis Pernyataan	Distribusi Pilihan Jawaban					Total
			SS	S	KS	TS	STS	
1.	Senang mengikuti pembelajaran daring.	Favorable	8	33	27	6	2	76
2.	Senang mendapatkan tugas saat pembelajaran daring.	Favorable	3	2	35	12	4	76
3.	Memperhatikan dosen menyampaikan materi.	Favorable	9	57	10	0	0	76
4.	Berkonsentrasi penuh saat pembelajaran daring.	Favorable	4	41	26	4	1	76
5.	Tidak mencatat materi saat pembelajaran daring.	Unfavorable	2	14	47	10	3	76
6.	Tidak menyukai pembelajaran daring karena sulit.	Unfavorable	5	33	31	5	2	76
7.	Mengerjakan tugas saat pembelajaran daring.	Favorable	21	54	1	0	0	76
8.	Tidak terpaksa mengikuti pembelajaran daring.	Favorable	31	43	2	0	0	76
9.	Tidak senang dengan pembelajaran daring.	Unfavorable	8	26	33	7	2	76
10.	Tidak mempelajari kembali materi saat pembelajaran daring.	Unfavorable	3	22	47	3	1	76
11.	Tidak senang dengan penerapan pembelajaran daring, sebab monoton.	Unfavorable	7	36	29	2	2	76
12.	Kurang memahami materi yang disampaikan dosen .	Unfavorable	7	40	24	4	1	76

13.	Merasa nyaman dengan pembelajaran daring.	Favorable	7	21	39	5	4	76
14.	Tidak mencari referensi tambahan terkait materi.	Unfavorable	3	27	38	7	1	76
15.	Aktif dalam mengikuti pembelajaran daring.	Favorable	20	45	10	1	0	76
16.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.	Favorable	9	37	28	0	2	76
17.	Menggunakan banyak waktu untuk belajar.	Favorable	6	34	33	3	0	76
18.	Berusaha memperoleh hasil belajar yang tinggi.	Favorable	12	52	12	0	0	76
19.	Mudah mengingat materi yang disampaikan dosen.	Favorable	2	26	41	5	2	76
20.	Gelisah menunggu waktu habis saat pembelajaran daring.	Unfavorable	7	28	33	6	2	76
21.	Tidak nyaman dengan media yang digunakan dosen.	Unfavorable	3	20	45	6	2	76
22.	Mengumpulkan tugas tepat waktu.	Favorable	25	47	4	0	0	76
23.	Senang mengikuti test/ujian dengan metode daring.	Favorable	7	43	21	4	1	76
24.	Mengunduh materi yang diberikan dosen.	Favorable	16	52	8	0	0	76
25.	Tidak paham cara mengoperasikan aplikasi daring.	Unfavorable	2	11	33	23	7	76
26.	Ada beberapa dosen yang kurang disenangi terkait cara mengajar.	Unfavorable	9	23	24	14	6	76
27.	Mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran daring dimulai.	Favorable	18	47	8	2	1	76
28.	Tidak membaca buku terkait materi yang akan disampaikan dosen.	Unfavorable	3	24	41	8	0	76
29.	Tidak bersemangat mengikuti pembelajaran daring.	Unfavorable	3	18	39	11	5	76
30.	Sering terlambat/tidak mengikuti pembelajaran daring.	Unfavorable	5	10	24	24	13	76

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan setuju terhadap pernyataan mengenai minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan daerah asal (n=76)

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	15	19,7%
	Perempuan	61	80,3%
	Total	76	100%
Daerah Asal			
2.	Samarinda	32	42,1%
	Kutai Kartanegara	28	36,8%
	Kutai Barat	4	5,3%
	Kutai Timur	6	7,9%
	Paser	1	1,3%
	Berau	1	1,3%
	Mahakam Ulu	1	1,3%
	Bontang	1	1,3%
	Balikpapan	2	2,6%
	Total	76	100%

Distribusi frekuensi pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 15 responden (19,7%) dan responden perempuan sebanyak 61 responden (80,3%), kemudian jika dilihat dari daerah asal dapat diketahui bahwa Samarinda sebanyak 32 responden (42,1%) terbanyak, Kutai Kartanegara sebanyak 28 responden (36,8%), Kutai Barat sebanyak 4 responden (4,3%), Kutai Timur sebanyak 6 responden (7,9%), Paser sebanyak 1 responden (1,3%), Berau sebanyak 1 responden (1,3%), Mahakam Ulu sebanyak 1 responden (1,3%), Bontang sebanyak 1 responden (1,3%), dan Balikpapan sebanyak 2 responden (2,6%).

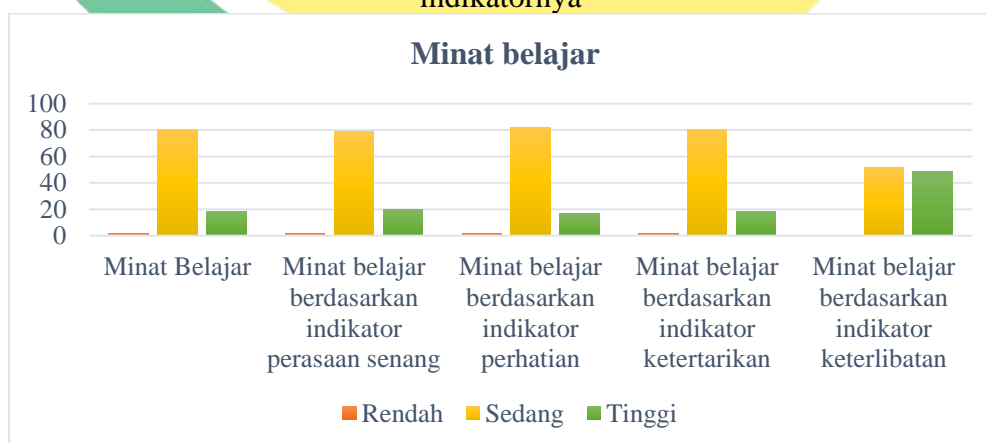
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan minat belajar dan minat belajar berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan (n=76)

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minat Belajar			
1.	Rendah	1	1,3%
	Sedang	61	80,3%
	Tinggi	14	18,4%
	Total	76	100%
Minat Belajar berdasarkan indikator Perasaan Senang			
2.	Rendah	1	1,3%
	Sedang	60	78,9%
	Tinggi	15	19,7%
	Total	76	100%
Minat Belajar berdasarkan indikator Perhatian			
3.	Rendah	1	1,3%
	Sedang	62	81,6%
	Tinggi	13	17,1%
	Total	76	100%

Minat Belajar berdasarkan indikator Ketertarikan			
4.	Rendah	1	1,3%
	Sedang	61	80,3%
	Tinggi	14	18,4%
	Total	76	100%
Minat Belajar berdasarkan indikator Keterlibatan			
5.	Rendah	0	0%
	Sedang	39	51,3%
	Tinggi	37	48,7%
	Total	76	100%

Distribusi frekuensi pada tabel 4.3 diketahui bahwa minat belajar mahasiswa berada pada kategori rendah sebanyak 1 responden (1,3%), minat belajar mahasiswa pada kategori sedang sebanyak 61 responden (80,3%), minat belajar mahasiswa pada kategori tinggi sebanyak 14 responden (18,4%). Minat belajar mahasiswa berdasarkan indikator perasaan senang berada pada kategori rendah sebanyak 1 responden (1,3%), sedang sebanyak 60 responden (78,9%), tinggi sebanyak 15 responden (19,7%). Minat belajar mahasiswa berdasarkan indikator perhatian berada pada kategori rendah sebanyak 1 responden (1,3%), sedang sebanyak 62 responden (81,6%), tinggi sebanyak 13 responden (17,1%). Minat belajar mahasiswa berdasarkan indikator ketertarikan berada pada kategori rendah sebanyak 1 responden (1,3%), sedang sebanyak 61 responden ((80,3%)), tinggi sebanyak 14 responden (18,4%). Minat belajar mahasiswa berdasarkan indikator keterlibatan berada pada kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), sedang sebanyak 39 responden ((51,3%)), tinggi sebanyak 37 responden (48,7%).

Diagram 4.1 Minat belajar serta minat belajar berdasarkan indikator-indikatornya



Berdasarkan diagram 4.1 dapat dilihat bahwa minat belajar berada pada kategori sedang, dan untuk minat belajar berdasarkan indikator-indikatornya juga berada pada kategori sedang. Dapat dilihat juga bahwa minat belajar berdasarkan indikator keterlibatan paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain, dan indikator paling tinggi yaitu indikator perhatian.

B. Pembahasan

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dalam diri seseorang terhadap suatu objek, aktivitas atau kegiatan tertentu yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan merasakan kepuasan setelah melaksanakan hal yang diminatinya, sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa senang, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalankannya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya partisipasi dan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada (Majid & Irawan, 2020).

Hasil ukur minat belajar terbagi menjadi tiga kategori yaitu minat belajar rendah, minat belajar sedang, dan minat belajar tinggi. Pada hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar yang sedang, yaitu sebesar 61%. Berdasarkan distribusi jawaban responden, gambaran minat belajar yang sedang dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju dan kurang setuju paling tinggi pada pernyataan mengenai saya memperhatikan dosen saat menyampaikan materi saat pembelajaran daring, saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen pada pembelajaran daring, saya akan berusaha memperoleh hasil belajar yang tinggi saat penerapan metode pembelajaran daring, saya mudah mengingat materi yang

dijelaskan oleh dosen melalui pembelajaran daring. Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden sudah berupaya untuk meningkatkan minat belajarnya sendiri, di mana mereka berusaha memperhatikan dosen saat menyampaikan materi, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, dan juga berusaha memperoleh hasil belajar yang tinggi. Pada penelitian (Marinawati & Gustien, 2015) mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa sedang karena mahasiswa kurang mendapatkan perhatian dari bidang pendidikan dan sebagian dari mahasiswa masuk keperawatan karena paksaan dari orang tua bukan atas dasar kesadaran sendiri, oleh karena hal tersebut maka besar pengaruhnya terhadap minat belajar yang sedang sehingga nilai evaluasi hasil belajar mahasiswa pun tidak memuaskan. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat belajar mahasiswa sebaiknya pihak pendidikan membuat strategi belajar yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa misalnya dalam proses belajar mengajar dosen tidak lagi menggunakan metode ceramah tetapi sebaiknya dosen menggunakan metode diskusi (kelompok) dan *rolle playing* sehingga terjadi *feedback* antara dosen dan mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada 14% responden yang memiliki minat belajar yang tinggi. Berdasarkan distribusi jawaban responden, gambaran minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan sangat setuju mengenai saya mengikuti pembelajaran daring atas kemauan sendiri (tidak dipaksa orang tua), saya mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan saat penerapan metode pembelajaran daring, saya aktif dalam mengikuti metode pembelajaran daring, saya telah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran daring dimulai (seperti mandi, makan). Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian dari responden mengikuti pembelajaran daring atas kemauan sendiri, mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan, mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran daring agar mereka dapat berperan secara aktif dan dapat mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan teori (Pratiwi, 2015) bahwa seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran, tentu akan selalu berupaya untuk memperbaiki

hasil belajarnya. Orang tersebut akan aktif bertanya jika menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran. Sebaliknya orang yang memiliki minat belajar yang rendah pada mata pelajaran, akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran maka mahasiswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik atau lebih tinggi, minat belajar yang tinggi diciptakan sendiri oleh mahasiswa atau dapat dirangsang oleh tenaga pendidik (dosen). Selain itu ada beberapa faktor yang mendukung seseorang untuk belajar untuk mencapai cita-citanya menjadi perawat, yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, baik secara fisik maupun psikis, misalnya dalam proses pembelajaran ada suatu ketertarikan dan antusias dari mahasiswa untuk mempelajari suatu materi, maka hal tersebut dapat lebih memudahkan mahasiswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor pendukung munculnya minat belajar mahasiswa, misalnya saat penyampaian materi dosen menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi serta penjelasan materi sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada 1% responden yang memiliki minat belajar yang rendah. Berdasarkan distribusi jawaban responden, gambaran minat belajar yang rendah dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju mengenai saya sering terlambat/tidak mengikuti pembelajaran daring karena dosen memberikan batasan waktu untuk masuk dalam aplikasi pembelajaran daring, saya tidak paham cara menggunakan atau mengoperasikan aplikasi daring, ada beberapa dosen yang kurang saya senangi terkait cara mengajar saat pembelajaran daring, saya tidak membaca buku terkait materi yang akan disampaikan dosen saat pembelajaran daring. Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian kecil responden sering terlambat atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan waktu untuk masuk dalam aplikasi daring sebab terkadang ada beberapa dosen yang menerapkan batasan waktu untuk bergabung pada aplikasi daring, terdapat beberapa mahasiswa yang belum paham cara

mengoperasikan aplikasi daring, ada beberapa dosen yang cara mengajarnya kurang disenangi oleh mahasiswa, dan ada beberapa mahasiswa yang tidak membaca buku atau materi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh dosen pada proses pembelajaran daring. Hasil tersebut sesuai dengan teori (Kawet, 2017) bahwa rendahnya minat belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen konstruksi dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak relevan baik pada karakteristik mahasiswa maupun karakteristik mata kuliah, dan mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah memiliki ciri-ciri misalnya kurang kreatif, apatis, selalu ingin dilayani, tidak memiliki kemauan untuk berubah. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah maka cenderung akan sering terlambat atau telat mengikuti proses pembelajaran, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal lain yang dapat menurunkan minat belajar mahasiswa yaitu beban mata kuliah yang sulit dipahami seperti mata kuliah Ilmu Dasar Keperawatan yang di dalamnya membahas tentang biokimia, asam basa, serta berbagai macam penyakit yang biasanya didapatkan mahasiswa pada semester awal, selanjutnya beban mahasiswa pada tingkat atas lebih sulit yaitu selain dituntut untuk memahami mata kuliah juga ditambah dengan adanya PBL (Praktik Belajar Lapangan) atau praktik klinik, pembuatan laporan yang biasanya ditulis tangan atau pembuatan asuhan keperawatan. Pada program studi Ilmu Keperawatan biasanya diadakan praktik laboratorium, yang selanjutnya diadakan ujian praktik atau OSCE (*Objektive Structured Clinical Examination*) pada akhir semester.

Hasil minat belajar dapat pula dilihat dari empat indikator minat belajar yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Pada indikator perasaan senang didapatkan hasil dengan kategori sedang yaitu sebesar 60%, dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju paling tinggi pada pernyataan mengenai saya mengikuti pembelajaran daring atas kemauan sendiri (tidak dipaksa orang tua), kemudian untuk pernyataan terendah mengenai saya senang mendapatkan tugas saat pembelajaran daring. Indikator perasaan senang merupakan nilai tertinggi ketiga setelah indikator

perhatian dan ketertarikan, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar seseorang akan tercipta apabila orang tersebut menyukai suatu aktivitas atau kegiatan yang dijalannya dengan rasa senang dan tanpa adanya rasa keterpaksaan sehingga nyaman ketika belajar serta tidak adanya beban untuk belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian (Inggriyani et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa minat belajar seseorang akan terbangun atau terbentuk apabila menyukai suatu kegiatan yang ditekuninya dengan penuh rasa senang dan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang perawat atas kemauan sendiri maka akan memiliki perasaan senang dalam setiap kegiatan belajar dan menyukai aktivitas tersebut. Mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi perawat mempunyai peranan penting dalam proses belajar sehingga mahasiswa tersebut merasa senang dan terpenggil untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh untuk mewujudkan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar secara optimal.

Pada indikator perhatian didapatkan hasil dengan kategori sedang yaitu sebesar 62%, dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju paling tinggi pada pernyataan mengenai saya memperhatikan dosen saat menyampaikan materi pada pembelajaran daring, kemudian untuk pernyataan terendah mengenai saya tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan dosen saat pembelajaran daring. Indikator perhatian merupakan yang paling tinggi nilainya dibandingkan indikator lainnya, hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasa senang, maka akan memberikan perhatian yang lebih di dalam belajar apalagi dengan adanya tuntutan untuk mengerjakan tugas secara *online* atau daring. Hal ini sesuai dengan penelitian (Maulia, 2016) yang mengungkapkan bahwa siswa hendaknya meningkatkan perhatian mereka dalam mengikuti pelajaran dengan cara fokus dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar materi yang disampaikan guru lebih mudah diserap. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan jika mahasiswa bersungguh-sungguh untuk menjadi perawat mahasiswa tersebut menaruh perhatian pada setiap aktivitas belajar dan dapat berkonsentrasi penuh saat

proses pembelajaran keperawatan sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik (dosen) yang kemudian ilmunya dapat diterapkan pada masyarakat atau dalam skala kecil yaitu pada diri sendiri dan keluarga.

Pada indikator ketertarikan didapatkan hasil dengan kategori sedang yaitu sebesar 61%, dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan kurang setuju paling tinggi pada pernyataan mengenai saya mudah mengingat materi yang dijelaskan oleh dosen melalui pembelajaran daring, kemudian untuk pernyataan terendah mengenai saya telah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran daring dimulai (seperti mandi, makan). Indikator ketertarikan merupakan nilai yang paling tertinggi kedua setelah indikator perhatian, hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang tertarik pada media atau metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen, maka ia akan semangat untuk mempelajarinya dan merasa tertantang untuk belajar serta akan memudahkan mahasiswa untuk mempelajari materinya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Qomariah, 2016) yang mengungkapkan bahwa suatu ketertarikan peserta didik terhadap suatu pelajaran merupakan pendorong untuk mempelajari dan menguasai pengetahuan serta pengalaman dengan ditunjukkan melalui kegiatan mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan ketertarikan mahasiswa dapat tercipta dari pengalaman sebelumnya, misalnya sebelumnya mahasiswa memiliki pengalaman ketertarikan karena melihat perawat yang berpakaian dengan warna putih dan merawat pasien dengan ramah maka mahasiswa tersebut akan menerima rangsangan bahwa suatu saat nanti akan menjadi perawat, untuk menjadi perawat mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi sebab semakin kuat atau teguh minat seseorang maka orang tersebut akan semakin bersemangat dan berusaha belajar untuk mencapai apa yang diinginkan sehingga diperoleh hasil atau prestasi belajar yang tinggi.

Pada indikator keterlibatan didapatkan hasil dengan kategori sedang yaitu sebesar 39%, dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju paling tinggi pada pernyataan mengenai saya mengunduh materi belajar yang diberikan oleh dosen dalam bentuk teks berupa *word/powerpoint*,

kemudian untuk pernyataan terendah mengenai saya sering terlambat/tidak mengikuti pembelajaran daring karena dosen memberikan batasan waktu untuk masuk dalam aplikasi pembelajaran daring. Indikator keterlibatan merupakan yang paling rendah nilainya diantara indikator yang lainnya, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran daring mahasiswa harus memiliki kemampuan aktif dalam berinteraksi di internet dengan mengerjakan ujian atau tugas yang diberikan dosen dan mahasiswa yang pasif dalam mengerjakan tugas serta tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas maka akan merasa ketinggalan sehingga keterlibatannya dalam proses pembelajaran menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ingriyani et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat dilihat dari mahasiswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh dosen seperti ketika dosen meminta mahasiswa untuk berdiskusi tentang kesulitan mahasiswa pada materi, memberikan kesimpulan, mengerjakan kuis, mengunduh materi yang diberikan dosen, serta mengunggah cara pengerjaan kuis di *google classroom*. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan keterlibatan mahasiswa dapat dilihat dari seberapa besar mahasiswa tersebut berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dapat dinilai dari mahasiswa mengikuti setiap instruksi dosen terkait pembelajaran, bertanya pada saat ada yang kurang dipahami, dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan dosen. Pada ilmu keperawatan mahasiswa juga diajarkan tentang kepemimpinan di mana mahasiswa harus belajar menjadi pemimpin yang mampu mengarahkan dan memiliki keterampilan dan kemampuan menjadi seorang pimpinan perawat dalam mempengaruhi perawat lain di bawah pengawasannya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan sehingga tujuan keperawatan tercapai.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini uji instrumen hanya dilakukan satu kali saja karena keterbatasan waktu dalam penelitian.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* yaitu peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam mengisi kuesioner secara langsung.



BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dan saran dari penelitian tentang Gambaran Minat Belajar Mahasiswa pada Metode Pembelajaran Daring di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring berada pada kategori sedang yaitu sebesar 61%.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, saran, dan bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan keperawatan terutama bagi tenaga pendidik (dosen) diharapkan mampu untuk membangkitkan minat belajar mahasiswa agar mahasiswa dapat bersemangat untuk menerima bahan ajar (materi), menyadarkan mahasiswa agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti menerapkan sistem pembelajaran diskusi, dosen dapat menanyakan tanggapan atau pendapat mahasiswa, dosen juga dapat menggunakan berbagai metode, strategi pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar mahasiswa seperti pembelajaran yang menyajikan *audio visual* yang dapat menarik serta dapat memudahkan mahasiswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan dan selanjutnya melakukan penelitian menggunakan desain penelitian analitik untuk mencari hubungan sebab akibat minat belajar
- b. Instrumen penelitian minat belajar dilakukan pengujian kembali baik kepada responden maupun *uji expert* untuk menghasilkan alat ukur yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N, Sobron., Bayu, Rani, & S, M. (2020). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI Tahun 2019*, 8(3), 1–5.
- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>
- Allen, M. W. (2016). Michael Allen's Guide to e-Learning. In *Michael Allen's Guide to e-Learning*. <https://doi.org/10.1002/9781119176268>
- Ardiansyah. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Aktivitas Belajardan Pemahaman Konsep Pesrta Didik. *Jurnal Cakrawala*, 1-14.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 101-203.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205. <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7616>
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>
- Inggriyani, F.-, Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*.

<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.8649>

- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *Journal Progressive Education*, 7(5), 586-588
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Karwono, & Mularsih, H. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar, Ed. Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kawet, R. S. . (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknologi Pendidikan UNJ*, 19(3), 224. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JTP1903.5>
- Kemdikbud. (2014). *Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan Kuliah Daring Indonesia Terbuka & Terpadu*. Jakarta: Belmawa
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Majid, & Irawan. (2020). Pengaruh Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 3 Bintan. *Student Online Journal*, 1(1), 372-377.
- Maulia, D. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IIS di SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Ekonomi*, 1-18.
- Meidawati, dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1-5.
- Mutianah, N. (2017). Minat Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Terhadap Mata Kuliah Berbasis Pembelajaran. *Universitas Islam Negeri*, 1-68.
- Nurkancana, W. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian keperawatan. *Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56-60.

- Pranoto, A. (2009). *Sains dan Teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan , Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 75-105.
- Prawiradilaga, D. S., Wirasti, M. K., Siregar, E., Suprayekti, Nursetyo, K. I., & Ariani, D. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Lokakarya Content Design of Web-Based Learning. In *Mozaik Teknologi Pendidikan*.
- Qomariah, S. S. (2016). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 33-47.
- Simbolon, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Unimed*, 14-19.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. <https://doi.org/10.3354/dao02420>
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suralaga, F. (2005). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Susanto, T. (1998). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar*. Semarang: IKIP Semarang.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holostica.
- Suyitno, A. (2004). *Dasar-dasar dan proses pembelajaran matematika I*. Semarang: UNNES.

Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.

Syardiansyah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 440-448.

Ummi, H. U., & Mulyaningsih, I. (2017). Journal Indonesian Language Education and Literature. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53-65.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Susilawati
NIM : 16.0492.827.01
Tempat Tanggal Lahir : Desa Luan, 18 Oktober 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
E-mail : susilawati701@student.stikeswhs.ac.id
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 010 Kuaro (2003-2009)
2. SMP Negeri 3 Kuaro (2009-2012)
3. SMK Negeri 1 Tanah Grogot (2012-2015)
4. Universitas Mulawarman (2015-2016)



LAMPIRAN

Lampiran 2

KUESIONER MINAT BELAJAR PADA METODE PEMBELAJARAN DARING

A. Pengantar

Kuesioner ini bertujuan sebagai alat pengumpul data peneliti. Dalam kuesioner ini Anda diminta untuk dapat memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan apa yang dialami dan telah Anda lakukan dengan sebenarnya. Adapun jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai apapun dan kerahasiaannya terjamin. Kesediaan Anda dalam mengisi kuesioner ini merupakan jasa yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas ketersediaannya peneliti mengucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah data identitas Anda secara lengkap.
2. Bacalah semua pernyataan dan pilih salah satu jawaban sesuai dengan penilaian Anda sendiri.
3. Berilah jawaban pada butir-butir pernyataan dengan cara memberi tanda *check list* (√). Terdapat 5 pilihan jawaban yang tersedia yaitu **SS (Sangat Setuju)**, **S (Setuju)**, **KS (Kurang Setuju)**, **TS (Tidak Setuju)**, **STS (Sangat Tidak Setuju)**.
4. Sebelum Anda kembalikan kepada peneliti, periksalah kembali kuesioner Anda apakah semua pernyataan telah dijawab.
5. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawaban yang jujur sangat diharapkan.

C. Data Responden

1. Nama :
2. NIM :
3. Kelas :

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran daring.					
2.	Saya senang mendapatkan tugas saat pembelajaran daring.					
3.	Saya memperhatikan dosen saat menyampaikan materi pada pembelajaran daring.					
4.	Saya berkonsentrasi penuh saat mengikuti pembelajaran daring.					
5.	Saya tidak mencatat materi yang disampaikan dosen saat pembelajaran daring.					
6.	Saya tidak menyukai metode pembelajaran daring karena metode ini terlalu sulit.					
7.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen pada pembelajaran daring.					
8.	Saya mengikuti pembelajaran daring atas kemauan sendiri (tidak dipaksa orang tua).					
9.	Saya tidak senang dengan metode pembelajaran daring.					
10.	Saya tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan dosen saat pembelajaran daring.					
11.	Saya merasa tidak senang dengan penerapan metode pembelajaran daring, sebab metode ini monoton.					
12.	Saya kurang memahami materi yang disampaikan dosen dalam pembelajaran daring.					
13.	Saya merasa nyaman dengan penerapan metode pembelajaran daring.					
14.	Saya tidak pernah mencari referensi tambahan terkait materi yang akan disampaikan oleh dosen saat pembelajaran daring.					
15.	Saya aktif dalam mengikuti metode pembelajaran daring.					
16.	Saya antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.					
17.	Saya menggunakan banyak waktu untuk belajar dibandingkan dengan kegiatan yang lain saat penerapan metode pembelajaran daring.					
18.	Saya akan berusaha memperoleh hasil belajar yang tinggi saat penerapan metode pembelajaran daring.					
19.	Saya mudah mengingat materi yang dijelaskan oleh dosen melalui pembelajaran daring.					
20.	Saya gelisah menunggu waktu habis saat pembelajaran daring.					

21.	Saya tidak nyaman dengan media yang disiapkan oleh dosen saat metode pembelajaran daring.					
22.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan saat penerapan metode pembelajaran daring.					
23.	Saya sangat senang mengikuti test/ujian dengan metode daring.					
24.	Saya mengunduh materi belajar yang diberikan oleh Dosen dalam bentuk teks berupa <i>word/Powerpoint</i> .					
25.	Saya tidak paham cara menggunakan atau mengoperasikan aplikasi daring.					
26.	Ada beberapa dosen yang kurang saya senangi terkait cara mengajar saat pembelajaran daring.					
27.	Saya telah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran daring dimulai (seperti mandi, makan).					
28.	Saya tidak membaca buku terkait materi yang akan disampaikan dosen saat pembelajaran daring.					
29.	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring.					
30.	Saya sering terlambat/tidak mengikuti pembelajaran daring karena dosen memberikan batasan waktu untuk masuk dalam aplikasi pembelajaran daring.					

Referensi:

Mutianah, N. (2017). Minat Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Terhadap Mata Kuliah Berbasis Pembelajaran. *Universitas Islam Negeri*, 1-68.

Lampiran 3

ITEM PERNYATAAN SEBELUM DILAKUKAN UJI VALIDITAS

No.	Item Pernyataan
1.	Saya merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
2.	Saya senang mendapatkan tugas saat pembelajaran daring.
3.	Saya memperhatikan dosen saat menyampaikan materi saat pembelajaran daring.
4.	Saya berkonsentrasi penuh saat mengikuti pembelajaran daring.
5.	Saya tidak mencatat materi yang disampaikan dosen saat pembelajaran daring.
6.	Saya tidak menyukai metode pembelajaran daring karena metode ini terlalu sulit.
7.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen pada pembelajaran daring.
8.	Saya mengikuti pembelajaran daring atas kemauan sendiri (tidak dipaksa orang tua).
9.	Saya tidak senang dengan metode pembelajaran daring.
10.	Saya tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan dosen saat pembelajaran daring.
11.	Saya bertanya kepada dosen jika kurang paham terkait materi yang disampaikan dosen selama proses pembelajaran daring.*
12.	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran daring dimulai.*
13.	Saya tidak senang jika dosen tidak menanyakan tugas yang telah saya kerjakan.*
14.	Saya merasa senang jika dosen tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran daring.*
15.	Saya merasa tidak senang dengan penerapan metode pembelajaran daring, sebab metode ini monoton.
16.	Saya kurang memahami materi yang disampaikan dosen dalam pembelajaran daring.
17.	Saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring.*
18.	Ketika saya tidak mengikuti pembelajaran daring, saya selalu bertanya tentang materi yang tertinggal pada teman.*
19.	Saya merasa nyaman dengan penerapan metode pembelajaran daring.
20.	Saya tidak pernah mencari referensi tambahan terkait materi yang akan disampaikan oleh dosen saat pembelajaran daring.
21.	Saya aktif dalam mengikuti metode pembelajaran daring.
22.	Saya antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.
23.	Saya menggunakan banyak waktu untuk belajar dibandingkan dengan kegiatan yang lain saat penerapan metode pembelajaran daring.
24.	Saya akan berusaha memperoleh hasil belajar yang tinggi saat penerapan metode pembelajaran daring.
25.	Saya mempelajari tugas yang diberikan sedetail mungkin dengan memperbanyak latihan soal.*
26.	Saya mengisi waktu luang dengan belajar.*
27.	Saya mudah mengingat materi yang dijelaskan oleh dosen melalui pembelajaran daring.

28.	Saya gelisah menunggu waktu habis saat pembelajaran daring.
29.	Saya tidak nyaman dengan media yang disiapkan oleh dosen saat metode pembelajaran daring.
30.	Saya merasa khawatir ketika dosen memberikan pertanyaan terkait materi belajar saat pembelajaran daring.*
31.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan saat penerapan metode pembelajaran daring.
32.	Saya selalu mengikuti test/ujian saat penerapan metode pembelajaran daring.*
33.	Saya sangat senang mengikuti test/ujian dengan metode daring.
34.	Saya merasa tidak yakin akan memperoleh hasil yang maksimal dengan penerapan metode pembelajaran daring.*
35.	Saya memanfaatkan internet untuk mencari materi belajar.*
36.	Saya mengunduh materi belajar yang diberikan oleh Dosen dalam bentuk teks berupa <i>word/powerpoint</i> .
37.	Saya mengunduh materi belajar berupa <i>audio/video</i> pada pembelajaran daring.*
38.	Saya tidak pernah menghubungi dosen melalui aplikasi <i>chat</i> ketika ingin berdiskusi tentang materi belajar.*
39.	Saya merasa penguasaan materi belajar saya menjadi kurang baik saat penerapan metode pembelajaran daring.*
40.	Saya tidak paham cara menggunakan atau mengoperasikan aplikasi daring.
41.	Ada beberapa dosen yang kurang saya senangi terkait cara mengajar saat pembelajaran daring.
42.	Saya telah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran daring dimulai (seperti mandi, makan).
43.	Saya berusaha menciptakan suasana yang kondusif saat pembelajaran daring (seperti mengikuti pembelajaran daring di kamar sendiri, mematikan suara / mute saat dosen menjelaskan materi).*
44.	Saya tidak membaca buku terkait materi yang akan disampaikan dosen saat pembelajaran daring.
45.	Saya sangat tertarik pada pembelajaran daring karena dapat diakses di mana saja dan kapan saja.*
46.	Saya senang jika dosen tidak memberikan tugas saat pembelajaran daring.
47.	Saya mengharapkan bantuan teman dalam menyelesaikan tugas pada penerapan pembelajaran daring.*
48.	Saya malu untuk bertanya pada teman terkait materi yang belum saya pahami.*
49.	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring.
50.	Saya sering terlambat/tidak mengikuti pembelajaran daring karena dosen memberikan batasan waktu untuk masuk dalam aplikasi pembelajaran daring.

Sumber: (Mutianah, 2017)

Keterangan:

* Item pernyataan tidak valid

Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35
-243	-.071	.595**	.068	.304	.466**	.136	.390	-.020	-.186	.116	.033	-.054	.088	.026	.283	.225	.368	-.104
.195	.710	.001	.721	.103	.010	.474	.033	.915	.324	.543	.862	.778	.642	.893	.130	.231	.045	.586
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.111	.024	.314	.079	.519**	.387**	.246	.433	.276	-.002	.198	-.110	.107	.384	.024	.216	.005	.104	-.009
.560	.902	.091	.678	.003	.035	.191	.017	.139	.991	.295	.561	.573	.036	.902	.252	.978	.583	.964
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.160	.171	.225	.159	.130	.347	.385	.385	.327	.030	.091	.104	.168	.285	.272	.518**	.176	.093	-.014
.398	.366	.233	.400	.495	.061	.036	.036	.077	.874	.634	.585	.375	.126	.147	.003	.351	.627	.944
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.163	.110	.371	.068	.351	.487**	.340	.473**	.346	.018	.416	.132	.171	.279	.033	.335	.275	.049	-.031
.390	.563	.044	.723	.057	.006	.066	.008	.061	.925	.022	.487	.367	.135	.862	.071	.141	.798	.871
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.110	.055	.272	.470**	.072	.272	.392	.291	.098	.401	-.002	.471**	.294	.283	.487**	.057	.198	.301	.164
.563	.772	.146	.009	.705	.146	.032	.119	.605	.028	.992	.009	.115	.130	.006	.766	.293	.106	.385
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.173	-.112	.292	.470**	-.069	.129	.046	-.175	-.054	.149	.067	.215	.568**	.470**	.059	.089	.005	.173	-.160
.360	.557	.117	.009	.717	.497	.811	.355	.778	.431	.727	.255	.001	.009	.758	.639	.980	.362	.399
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.013	.296	.226	-.136	.697**	.574**	.447	.559**	.223	-.071	.463**	.033	-.125	-.227	.392	.407	.419	-.096	-.026
.946	.113	.231	.474	.000	.001	.013	.001	.237	.710	.010	.862	.510	.228	.032	.026	.021	.616	.892
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.110	.360	.265	.049	.536**	.475**	.428	.413	.165	.102	.507**	.095	.309	-.072	.453	.258	.440	.007	.037
.561	.050	.156	.798	.002	.008	.018	.023	.383	.593	.004	.616	.097	.707	.012	.169	.015	.973	.845
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.406	-.257	.599**	.313	.254	.588**	.225	.284	-.048	.257	.393	.272	.452	.391	.007	-.042	.236	.601**	-.203
.026	.171	.000	.092	.175	.001	.231	.129	.799	.171	.032	.146	.012	.033	.972	.824	.209	.000	.281
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44	Item_45	Item_46	Item_47	Item_48	Item_49	Item_50	Skor_total
.123	.169	.110	.317	.175	-.165	.048	.058	.090	.113	.127	.009	.145	.366	.004	.376
.517	.373	.564	.088	.354	.382	.800	.760	.636	.553	.503	.960	.444	.047	.984	.041
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.041	.089	-.115	.178	.099	-.012	.104	.013	.002	.304	.110	.304	.045	.040	.115	.424
.830	.640	.546	.347	.603	.950	.583	.946	.991	.102	.563	.102	.812	.833	.547	.019
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.125	.109	-.098	.081	-.056	.168	.264	.122	.171	.246	.119	.230	.022	.450	.079	.545**
.512	.565	.606	.669	.768	.375	.158	.522	.366	.191	.530	.222	.908	.013	.679	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.003	-.120	-.287	.262	-.021	.100	.508**	.046	.059	.338	.111	.055	.013	.439*	.288	.577**
.988	.527	.125	.163	.910	.601	.004	.808	.758	.068	.559	.775	.945	.015	.123	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.376*	.126	.316	-.002	.383*	.227	.117	.334	.535**	.062	-.104	.299	.292	.481**	.198	.637**
.041	.507	.089	.993	.037	.227	.538	.072	.002	.746	.583	.109	.117	.007	.294	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.015	-.058	.313	.227	.246	.437*	-.007	-.046	.361	.115	.486**	.533**	.109	.471**	.124	.515**
.938	.760	.092	.228	.190	.016	.970	.811	.050	.546	.006	.002	.567	.009	.514	.004
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.166	-.023	-.423*	-.009	.229	-.058	.555**	.330	-.315	.209	.051	-.104	.019	.283	.480**	.428*
.379	.903	.020	.960	.223	.760	.001	.075	.090	.267	.790	.584	.922	.130	.007	.018
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.281	-.050	-.105	.116	.414*	.051	.382*	.317	-.194	.075	.110	.048	.074	.360	.451*	.569**
.133	.792	.580	.543	.023	.787	.037	.088	.304	.693	.564	.803	.697	.051	.012	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.096	.274	.396*	.451*	.350	.467**	-.074	-.093	.402*	-.177	.130	.305	-.005	.646**	.155	.655**
.612	.143	.030	.012	.058	.009	.697	.626	.028	.349	.493	.101	.980	.000	.415	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Activate Windows

-.578**	-.201	1	.099	.336	.688**	.226	.254	-.265	-.033	.502**	.193	.273	.334	.080	.065	.375	.556**	-.320
.001	.286		.603	.069	.000	.229	.176	.156	.864	.005	.306	.144	.071	.676	.732	.041	.001	.084
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.123	-.171	.099	1	-.067	.207	.281	-.099	.049	.574**	-.216	.512**	.432*	.493**	.016	-.166	-.272	-.033	-.062
.516	.368	.603		.727	.272	.132	.603	.798	.001	.252	.004	.017	.006	.935	.379	.146	.863	.743
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.100	.239	.336	-.067	1	.647**	.361*	.763**	.357	.013	.536**	.065	-.193	.011	.239	.250	.363	.120	.051
.598	.203	.069	.727		.000	.050	.000	.053	.947	.002	.733	.307	.955	.203	.183	.049	.527	.790
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.193	.159	.688**	.207	.647**	1	.599**	.606**	.111	.295	.475**	.213	.207	.147	.221	.128	.501**	.311	-.224
.307	.402	.000	.272	.000		.000	.000	.561	.113	.008	.259	.273	.437	.241	.499	.005	.094	.233
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.035	.337	.226	.281	.361*	.599**	1	.368	.317	.461*	.247	.091	.099	-.061	.425*	.114	.474**	.013	.190
.853	.069	.229	.132	.050	.000		.046	.088	.010	.189	.631	.604	.749	.019	.548	.008	.948	.313
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.075	.454*	.254	-.099	.763**	.606**	.368	1	.545**	.061	.348	.097	-.182	-.129	.243	.266	.375	.209	.151
.696	.012	.176	.603	.000	.000	.046		.002	.750	.059	.612	.335	.498	.195	.155	.041	.269	.426
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.534**	.471**	-.265	.049	.357	.111	.317	.545**	1	.360	.023	.000	-.137	-.087	.102	.139	-.054	-.203	.459
.002	.009	.156	.798	.053	.561	.088	.002		.050	.905	1.000	.470	.646	.593	.464	.777	.283	.011
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.093	-.003	-.033	.574**	.013	.295	.461*	.061	.360	1	-.103	.303	.261	.103	.173	-.422*	-.007	-.019	.130
.623	.988	.864	.001	.947	.113	.010	.750	.050		.587	.104	.163	.587	.361	.020	.969	.922	.494
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.182	-.161	.502**	-.216	.536**	.475**	.247	.348	.023	-.103	1	.248	.094	.159	.055	.057	.499**	.352	-.222
.337	.396	.005	.252	.002	.008	.189	.059	.905	.587		.187	.623	.401	.772	.766	.005	.057	.237
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

.005	.093	.468**	.400*	.236	.013	-.035	-.014	.173	.085	.241	.210	-.075	.563**	.149	.552**
.978	.624	.009	.029	.210	.946	.854	.941	.360	.655	.200	.265	.693	.001	.431	.002
.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
-.017	.281	.227	.080	.065	.281	.012	.000	.729**	.359	.307	.605**	.147	.380*	.177	.452*
.927	.133	.228	.675	.732	.133	.951	1.000	.000	.051	.099	.000	.438	.038	.349	.012
.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
.241	.245	-.246	.343	.212	.070	.378*	.304	-.201	-.016	-.050	.019	-.060	.172	.349	.512**
.200	.192	.191	.064	.262	.713	.039	.102	.286	.934	.794	.923	.754	.362	.059	.004
.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
.072	.321	.030	.290	.234	.049	.379*	.212	.076	.231	-.041	.047	-.011	.583**	.438*	.709**
.705	.083	.874	.120	.213	.798	.039	.261	.688	.219	.831	.805	.956	.001	.015	.000
.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
.339	.305	-.202	-.300	.050	-.086	.532**	.518**	.160	.477**	-.140	.157	.013	.435*	.277	.576**
.067	.101	.285	.107	.795	.650	.002	.003	.400	.008	.460	.409	.946	.016	.138	.001
.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
.216	.199	-.217	.313	.138	.046	.457*	.269	-.201	-.076	-.352	-.220	-.058	.277	.248	.487**
.252	.292	.250	.092	.469	.811	.011	.151	.286	.689	.057	.242	.761	.139	.187	.006
.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
.343	.218	-.421*	.225	-.285	.077	.520**	.242	.102	.214	-.110	-.048	-.007	.040	-.061	.303
.063	.248	.021	.233	.127	.685	.003	.197	.593	.256	.564	.803	.972	.834	.748	.103
.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
.122	.409*	.229	.101	-.074	.057	.143	.160	.496**	.318	-.058	.209	-.041	.156	-.034	.346
.520	.025	.224	.594	.698	.764	.451	.400	.005	.087	.761	.267	.831	.409	.860	.061
.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
-.030	-.135	.023	.369*	.081	.327	.333	-.102	-.185	-.164	.180	-.019	-.285	.429*	.285	.440*
.876	.478	.902	.045	.672	.077	.072	.593	.328	.387	.340	.919	.126	.018	.127	.015
.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30

-.060	-.242	.193	.512**	.065	.213	.091	.097	.000	.303	.248	1	.169	.260	.212	-.032	.152	.193
.752	.197	.306	.004	.733	.259	.631	.612	1.000	.104	.187		.373	.165	.261	.865	.424	.307
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.049	-.016	.273	.432*	-.193	.207	.099	-.182	-.137	.261	.094	.169	1	.225	-.016	-.245	-.041	.243
.798	.932	.144	.017	.307	.273	.604	.335	.470	.163	.623	.373		.233	.932	.191	.830	.196
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.221	-.457*	.334	.493**	.011	.147	-.061	-.129	-.087	.103	.159	.260	.225	1	-.305	-.119	-.385*	.091
.241	.011	.071	.006	.955	.437	.749	.498	.646	.587	.401	.165	.233		.101	.531	.035	.632
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.023	.296	.080	.016	.239	.221	.425*	.243	.102	.173	.055	.212	-.016	-.305	1	.390	.448*	-.106
.902	.112	.676	.935	.203	.241	.019	.195	.593	.361	.772	.261	.932	.101		.033	.013	.578
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.163	.296	.065	-.166	.250	.128	.114	.266	.139	-.422*	.057	-.032	-.245	-.119	.390	1	.347	-.187
.390	.112	.732	.379	.183	.499	.548	.155	.464	.020	.766	.865	.191	.531	.033		.060	.322
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.088	.228	.375*	-.272	.363	.501**	.474**	.375*	-.054	-.007	.499**	.152	-.041	-.385*	.448*	.347	1	.359
.645	.226	.041	.146	.049	.005	.008	.041	.777	.969	.005	.424	.830	.035	.013	.060		.052
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.533**	-.106	.556**	-.033	.120	.311	.013	.209	-.203	-.019	.352	.193	.243	.091	-.106	-.187	.359	1
.002	.578	.001	.863	.527	.094	.948	.269	.283	.922	.057	.307	.196	.632	.578	.322	.052	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.376*	.461*	-.320	-.062	.051	-.224	.190	.151	.459*	.130	-.222	-.122	-.044	-.396*	.225	.203	.069	-.243
.040	.010	.084	.743	.790	.233	.313	.426	.011	.494	.237	.521	.818	.030	.233	.282	.717	.197
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.210	.439*	.005	-.017	.241	.072	.339	.216	.343	.122	-.030	-.034	-.055	-.236	.538**	.432*	.273	-.077
.264	.015	.978	.927	.200	.705	.067	.252	.063	.520	.876	.858	.772	.210	.002	.017	.144	.686
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

-1.22	-.034	.055	.295	.223	.000	.548**	.227	-.091	.515**	-.038	.168	.111	-.044	.480**	.237	.445*
.521	.858	.774	.113	.236	1.000	.002	.227	.631	.004	.842	.376	.558	.817	.007	.207	.014
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.044	-.055	-.015	.279	.144	.274	.205	-.061	-.263	.310	.133	.258	.325	.071	.400*	.256	.411*
.818	.772	.938	.136	.447	.142	.278	.748	.160	.095	.484	.168	.080	.707	.028	.173	.024
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.396*	-.236	-.128	.258	.310	.095	.418*	-.218	-.244	.578**	.131	.489**	.682**	.186	.298	.062	.328
.030	.210	.501	.168	.095	.616	.022	.248	.194	.001	.490	.006	.000	.326	.109	.744	.077
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.225	.538**	.202	-.014	-.274	.197	-.078	.341	.638**	.003	.197	-.128	.093	.062	.245	.263	.422*
.233	.002	.285	.940	.143	.297	.684	.065	.000	.988	.298	.502	.626	.745	.191	.160	.020
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.203	.432*	.211	-.292	-.158	.185	.149	.236	.457*	-.145	.114	-.050	-.134	.312	.077	.315	.313
.282	.017	.263	.118	.406	.328	.432	.209	.011	.445	.547	.794	.479	.093	.685	.090	.092
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.069	.273	.173	.024	-.038	.185	.010	.359	.488**	-.287	-.106	-.378*	-.417*	-.166	.350	.305	.387*
.717	.144	.361	.900	.843	.327	.957	.052	.006	.125	.578	.040	.022	.380	.058	.101	.035
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.243	-.077	.045	.567**	.454*	.122	.156	-.164	-.201	.019	-.542**	-.025	-.096	-.286	.350	-.124	.223
.197	.686	.813	.001	.012	.521	.410	.388	.288	.922	.002	.897	.613	.125	.058	.515	.236
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
1	.758**	.471**	-.231	-.287	.033	-.016	.133	.405*	.106	.170	-.421*	-.200	.267	-.222	.078	.118
	.000	.009	.220	.124	.862	.931	.483	.027	.576	.368	.021	.289	.153	.239	.681	.535
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.758**	1	.562**	-.048	-.173	.180	.060	.136	.659**	.274	.064	-.248	-.002	.378*	.067	.193	.413*
.000		.001	.800	.362	.340	.754	.473	.000	.143	.736	.186	.990	.039	.726	.307	.023
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

.562**	1	.117	.055	.011	.115	-.100	.337	.308	.136	-.294	.016	.066	-.027	.054	.319
.001		.540	.774	.953	.547	.600	.069	.098	.472	.115	.935	.730	.888	.775	.086
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.048	.117	1	.284	.190	.129	-.537**	-.159	.343	-.287	.170	.126	-.042	.144	-.164	.095
.800	.540		.128	.314	.495	.002	.403	.063	.124	.370	.506	.827	.447	.388	.616
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.173	.055	.284	1	-.109	.204	-.041	-.352	.093	-.310	.367*	.078	-.351	.293	-.173	.264
.362	.774	.128		.567	.279	.832	.056	.626	.096	.046	.682	.057	.117	.361	.158
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.180	.011	.190	-.109	1	.274	-.046	.323	-.049	-.023	-.097	.073	.620**	.142	.549**	.372*
.340	.953	.314	.567		.142	.808	.082	.796	.903	.609	.703	.000	.454	.002	.043
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.060	.115	.129	.204	.274	1	.107	-.099	.371*	-.263	.113	.219	.220	.341	.329	.429*
.754	.547	.495	.279	.142		.573	.604	.043	.160	.552	.244	.242	.065	.076	.018
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.136	-.100	-.537**	-.041	-.046	.107	1	.333	-.143	.338	-.044	-.154	.056	.460*	.484**	.452*
.473	.600	.002	.832	.808	.573		.072	.451	.068	.819	.416	.768	.010	.007	.012
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.659**	.337	-.159	-.352	.323	-.099	.333	1	.018	.244	-.351	-.026	.375*	.077	.363*	.339
.000	.069	.403	.056	.082	.604	.072		.926	.193	.058	.891	.041	.687	.049	.066
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.274	.308	.343	.093	-.049	.371*	-.143	.018	1	.233	.267	.568**	.297	.351	-.019	.430*
.143	.098	.063	.626	.796	.043	.451	.926		.215	.154	.001	.111	.057	.919	.018
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.064	.136	-.287	-.310	-.023	-.263	.338	.244	.233	1	.225	.326	.232	.122	.191	.291
.736	.472	.124	.096	.903	.160	.068	.193	.215		.231	.079	.218	.521	.311	.119
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Item_46	Pearson Correlation	.127	.110	.119	.111	-.104	.486**	.051	.110	.130	-.070	-.180	-.096	.010	.023	.360	.167
	Sig. (2-tailed)	.503	.563	.530	.559	.583	.006	.790	.564	.493	.714	.341	.615	.958	.904	.051	.377
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_47	Pearson Correlation	.009	.304	.230	.055	.299	.533**	-.104	.048	.305	.254	.100	-.045	-.111	-.013	.421*	.106
	Sig. (2-tailed)	.960	.102	.222	.775	.109	.002	.584	.803	.101	.175	.597	.815	.559	.947	.020	.578
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_48	Pearson Correlation	.145	.045	.022	.013	.292	.109	.019	.074	-.005	.223	-.033	-.022	.211	-.038	-.028	-.179
	Sig. (2-tailed)	.444	.812	.908	.945	.117	.567	.922	.697	.980	.237	.862	.908	.264	.842	.881	.344
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_49	Pearson Correlation	.366*	.040	.450*	.439*	.481**	.471**	.283	.360	.646**	.335	-.049	.109	.059	-.067	.591**	.482**
	Sig. (2-tailed)	.047	.833	.013	.015	.007	.009	.130	.051	.000	.071	.796	.566	.757	.726	.001	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_50	Pearson Correlation	.004	.115	.079	.288	.198	.124	.480**	.451*	.155	.047	.041	-.073	.358	-.066	.329	.120
	Sig. (2-tailed)	.984	.547	.679	.123	.294	.514	.007	.012	.415	.805	.829	.702	.052	.728	.076	.529
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.376*	.424*	.545**	.577**	.637**	.515**	.428	.569**	.655**	.375*	.284	.248	-.072	.180	.521**	.397*
	Sig. (2-tailed)	.041	.019	.002	.001	.000	.004	.018	.001	.000	.041	.128	.186	.704	.341	.003	.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



-.231	-.476**	.241	.307	-.050	-.041	-.140	-.352	-.110	-.058	.180	.168	.258	.489**	-.128	-.050	-.378	-.025	-.421*
.219	.008	.200	.099	.794	.831	.460	.057	.564	.761	.340	.376	.168	.006	.502	.794	.040	.897	.021
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.249	-.361	.210	.605**	.019	.047	.157	-.220	-.048	.209	-.019	.111	.325	.682**	.093	-.134	-.417*	-.096	-.200
.184	.050	.265	.000	.923	.805	.409	.242	.803	.267	.919	.558	.080	.000	.626	.479	.022	.613	.289
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.132	.190	-.075	.147	-.060	-.011	.013	-.058	-.007	-.041	-.285	-.044	.071	.186	.062	.312	-.166	-.286	.267
.487	.314	.693	.438	.754	.956	.946	.761	.972	.831	.126	.817	.707	.326	.745	.093	.380	.125	.153
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.236	-.072	.563**	.380	.172	.583**	.435	.277	.040	.156	.429*	.480**	.400*	.298	.245	.077	.350	.350	-.222
.210	.706	.001	.038	.362	.001	.016	.139	.834	.409	.018	.007	.028	.109	.191	.685	.058	.058	.239
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.049	.263	.149	.177	.349	.438*	.277	.248	-.061	-.034	.285	.237	.256	.062	.263	.315	.305	-.124	.078
.796	.160	.431	.349	.059	.015	.138	.187	.748	.860	.127	.207	.173	.744	.160	.090	.101	.515	.681
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.107	.112	.552**	.452*	.512**	.709**	.576**	.487**	.303	.346	.440*	.445*	.411*	.328	.422*	.313	.387*	.223	.118
.575	.556	.002	.012	.004	.000	.001	.006	.103	.061	.015	.014	.024	.077	.020	.092	.035	.236	.535
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



-.248	-.294	.170	.367*	-.097	.113	-.044	-.351	.267	.225	1	.606**	-.093	.284	-.119	.166
.186	.115	.370	.046	.609	.552	.819	.058	.154	.231		.000	.625	.128	.532	.381
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.002	.016	.126	.078	.073	.219	-.154	-.026	.568**	.326	.606**	1	.058	.277	-.069	.350
.990	.935	.506	.682	.703	.244	.416	.891	.001	.079	.000		.760	.138	.718	.058
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.378*	.066	-.042	-.351	.620**	.220	.056	.375*	.297	.232	-.093	.058	1	-.025	.516**	.236
.039	.730	.827	.057	.000	.242	.768	.041	.111	.218	.625	.760		.897	.003	.210
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.067	-.027	.144	.293	.142	.341	.460*	.077	.351	.122	.284	.277	-.025	1	.400*	.741**
.726	.888	.447	.117	.454	.065	.010	.687	.057	.521	.128	.138	.897		.029	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.193	.054	-.164	-.173	.549**	.329	.484**	.363*	-.019	.191	-.119	-.069	.516**	.400*	1	.519**
.307	.775	.388	.361	.002	.076	.007	.049	.919	.311	.532	.718	.003	.029		.003
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.413*	.319	.095	.264	.372*	.429*	.452*	.339	.430*	.291	.166	.350	.236	.741**	.519**	1
.023	.086	.616	.158	.043	.018	.012	.066	.018	.119	.381	.058	.210	.000	.003	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	162.07	195.513	.341	.877	Item_26	162.17	195.523	.307	.878
Item_2	162.37	191.689	.373	.877	Item_27	162.57	192.323	.395	.876
Item_3	161.70	193.114	.517	.876	Item_28	162.93	193.995	.410	.877
Item_4	162.23	190.047	.541	.874	Item_29	163.00	193.862	.371	.877
Item_5	162.57	188.047	.603	.873	Item_30	163.17	195.040	.281	.878
Item_6	163.03	188.033	.462	.875	Item_31	161.37	194.171	.385	.877
Item_7	161.47	194.671	.394	.877	Item_32	161.33	196.437	.276	.878
Item_8	161.30	192.010	.540	.875	Item_33	161.90	193.610	.341	.877
Item_9	162.90	186.438	.619	.872	Item_34	163.50	196.466	.163	.880
Item_10	162.83	194.075	.329	.877	Item_35	161.30	199.941	.085	.880
Item_11	161.80	197.614	.252	.878	Item_36	161.23	195.082	.379	.877
Item_12	162.27	197.375	.208	.879	Item_37	161.53	195.499	.274	.878
Item_13	162.97	203.275	-.122	.884	Item_38	163.00	199.793	.041	.882
Item_14	161.30	197.321	.114	.882	Item_39	163.57	195.633	.207	.880
Item_15	163.40	189.490	.475	.875	Item_40	162.20	192.648	.316	.878
Item_16	163.53	192.257	.343	.877	Item_41	163.13	191.154	.375	.877
Item_17	161.07	203.582	-.150	.883	Item_42	161.77	191.289	.403	.876
Item_18	161.37	199.689	.068	.881	Item_43	161.20	195.683	.300	.878
Item_19	162.33	189.609	.512	.875	Item_44	163.03	194.033	.393	.877
Item_20	162.77	194.047	.417	.876	Item_45	161.97	194.033	.224	.880
Item_21	161.53	193.154	.480	.876	Item_46	163.77	198.185	.111	.881
Item_22	161.97	184.171	.676	.871	Item_47	163.23	193.564	.296	.878
Item_23	162.00	191.517	.545	.875	Item_48	162.17	196.282	.177	.880
Item_24	161.67	191.057	.443	.876	Item_49	162.87	183.775	.712	.871
Item_25	161.90	196.507	.265	.878	Item_50	162.17	187.040	.463	.875

Lampiran 5

HASIL REKAPITULASI KUESIONER MINAT BELAJAR

No. Resp	Item Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	5	2	3	5	4
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2
3.	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4
4.	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4
5.	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	4	4	3	4	1	1	5	4
6.	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	5	5
7.	4	4	4	4	3	1	5	5	1	2	4	3	3	5	1	3	5	5
8.	4	4	4	4	3	3	4	5	3	3	4	4	2	5	3	3	5	4
9.	3	4	5	4	3	5	4	5	2	2	4	4	2	4	3	2	5	5
10.	3	3	4	4	3	1	4	4	2	3	4	3	3	4	2	1	5	4
11.	4	3	3	3	3	1	5	5	2	2	4	3	3	2	1	1	5	5
12.	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	1	3	2	3	4
13.	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	2	5	4
14.	3	2	4	4	5	3	4	5	3	5	3	4	2	5	2	3	5	5
15.	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
16.	4	3	4	3	3	3	5	5	3	3	3	2	3	5	3	3	4	4
17.	3	5	5	4	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	2	1	5	5
18.	4	3	4	4	3	3	5	5	3	3	4	3	3	5	3	2	5	5
19.	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	3	5	2	2	4	4
20.	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	2	1	5	1	1	5	4
21.	4	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4	4	2	5	2	2	5	4
22.	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	5	2	2	5	5
23.	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	1	1	5	4
24.	5	5	5	5	4	2	4	3	3	3	4	3	3	5	1	1	4	4
25.	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	5	5
26.	4	4	4	3	5	3	4	5	5	3	4	3	1	5	2	3	3	4
27.	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	4
28.	3	3	4	4	2	1	5	4	3	2	4	4	2	5	1	1	5	4
29.	4	2	4	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	5	3	2	4	4
30.	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4
rhitung	0,376	0,424	0,545	0,577	0,637	0,515	0,428	0,569	0,655	0,375	0,284	0,248	0,072	0,180	0,521	0,397	0,107	0,112
rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk Valid	Tdk Valid	Tdk Valid	Tdk Valid	Valid	Valid	Tdk Valid	TV

No. Resp	Item Pernyataan																	
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1.	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	5	4	4	2	4	4
2.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4
3.	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4
4.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4
5.	1	3	3	1	3	3	4	4	1	3	1	1	5	4	3	1	5	5
6.	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	5	5	3	5	5
7.	3	1	5	3	4	5	4	2	4	2	1	1	5	5	5	2	5	5
8.	4	3	5	4	3	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	2	5	5
9.	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	5	5	5	2	4	4
10.	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	1	4	4
11.	3	3	5	5	4	5	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4
12.	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
14.	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	5	4	4	2	5	5
15.	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
16.	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	5	5	4	2	4	4
17.	2	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	3	1	5	5
18.	4	3	5	5	4	5	4	3	4	3	2	3	5	5	4	1	4	5
19.	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	5	4	1	5	5
20.	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	1	4	4
21.	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4
22.	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	5	5
23.	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	5	3	2	4	4
24.	4	3	4	4	3	5	4	3	2	3	2	3	4	5	3	3	4	4
25.	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	2	4	4	3	1	5	5
26.	5	3	5	5	4	5	3	4	4	3	3	3	5	4	5	5	4	5
27.	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3
28.	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4
29.	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	5	5	4	2	4	5
30.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4
rhitung	0,552	0,452	0,512	0,709	0,576	0,487	0,303	0,346	0,440	0,445	0,441	0,328	0,422	0,313	0,387	0,223	0,118	0,413
rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk Valid	Tdk Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk Valid	Valid	Tdk Valid	Valid	Tdk Valid	Tdk Valid	Valid

No. Resp	Item Pernyataan														Skor Total
	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1.	4	2	2	4	3	4	4	2	3	1	2	3	3	4	161
2.	4	3	2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	188
3.	4	3	2	3	2	4	4	2	4	2	2	3	3	3	163
4.	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	4	151
5.	5	3	1	2	2	3	5	3	3	1	2	3	1	1	134
6.	5	2	2	3	3	4	5	3	4	1	2	3	3	3	175
7.	3	1	1	3	1	5	5	1	3	1	1	3	2	3	157
8.	5	3	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	185
9.	4	3	2	3	3	5	5	2	4	2	2	3	3	4	177
10.	4	2	2	2	2	4	5	3	4	1	2	3	3	4	160
11.	4	2	2	5	2	5	5	2	4	1	1	5	2	5	165
12.	4	3	2	4	2	4	5	2	4	2	3	3	4	4	164
13.	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	156
14.	3	3	1	5	3	5	5	3	4	1	2	5	4	5	181
15.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	164
16.	4	3	2	4	2	3	4	2	4	2	2	3	3	4	168
17.	5	1	1	4	4	5	5	3	5	2	4	4	3	5	192
18.	4	2	2	3	3	5	5	3	4	2	3	4	4	5	185
19.	5	3	1	5	3	3	5	2	4	1	1	5	1	5	157
20.	3	3	1	3	1	2	4	3	5	3	4	4	1	2	144
21.	4	2	3	3	1	4	4	2	4	2	2	2	3	2	164
22.	5	3	2	2	2	4	4	3	3	1	1	3	3	4	167
23.	3	2	3	4	4	3	4	2	1	2	2	4	2	3	149
24.	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	3	171
25.	5	2	1	4	1	3	5	3	5	1	3	5	2	3	165
26.	5	5	3	5	3	2	5	3	1	1	3	3	3	3	185
27.	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	143
28.	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	154
29.	4	3	2	4	2	4	5	3	4	4	3	4	4	4	176
30.	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	167
rhitung	0,319	0,095	0,264	0,372	0,429	0,452	0,339	0,430	0,291	0,166	0,350	0,236	0,741	0,519	
rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Ket.	Tdk Valid	Tdk Valid	Tdk Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk Valid	Valid	Tdk Valid	Tdk Valid	Tdk Valid	Tdk Valid	Valid	Valid	

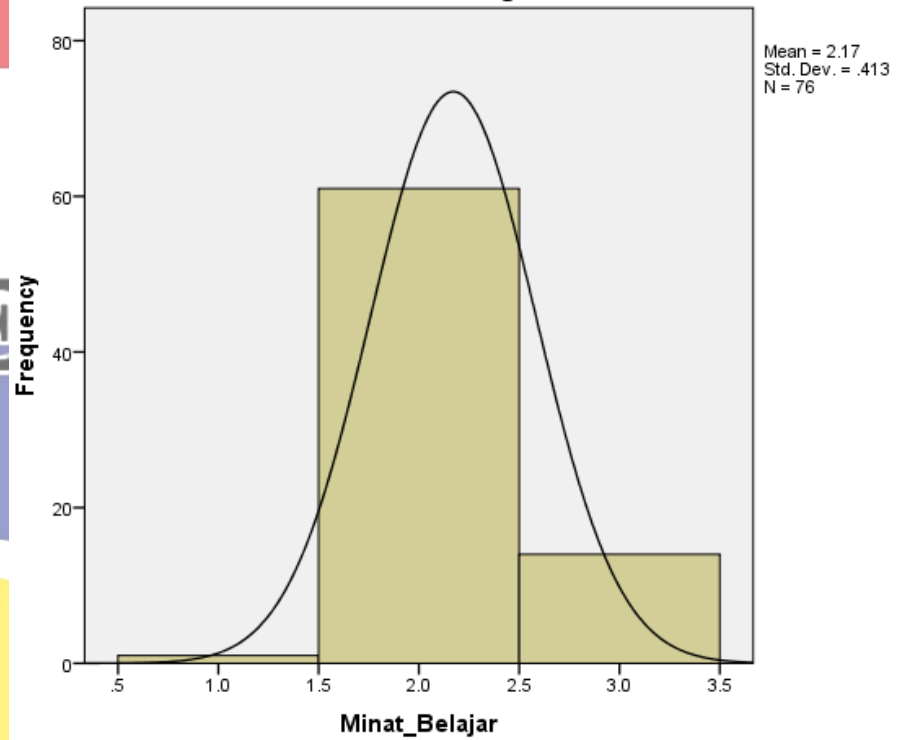
Lampiran 6

FREKUENSI MINAT BELAJAR

Minat_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.3	1.3	1.3
	Sedang	61	80.3	80.3	81.6
	Tinggi	14	18.4	18.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Histogram



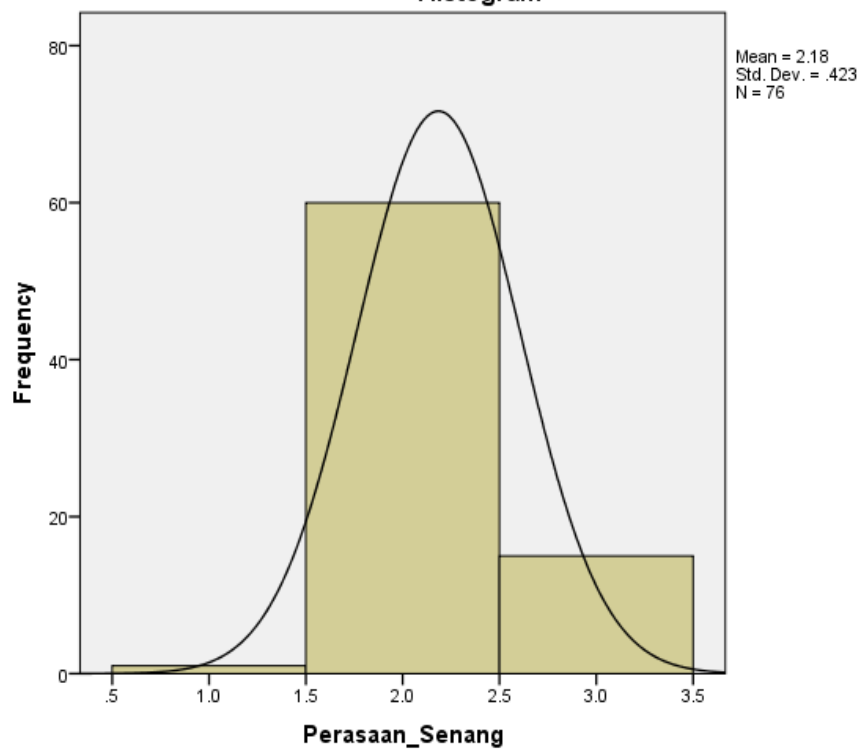
Perasaan_Senang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.3	1.3	1.3
	Sedang	60	78.9	78.9	80.3
	Tinggi	15	19.7	19.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

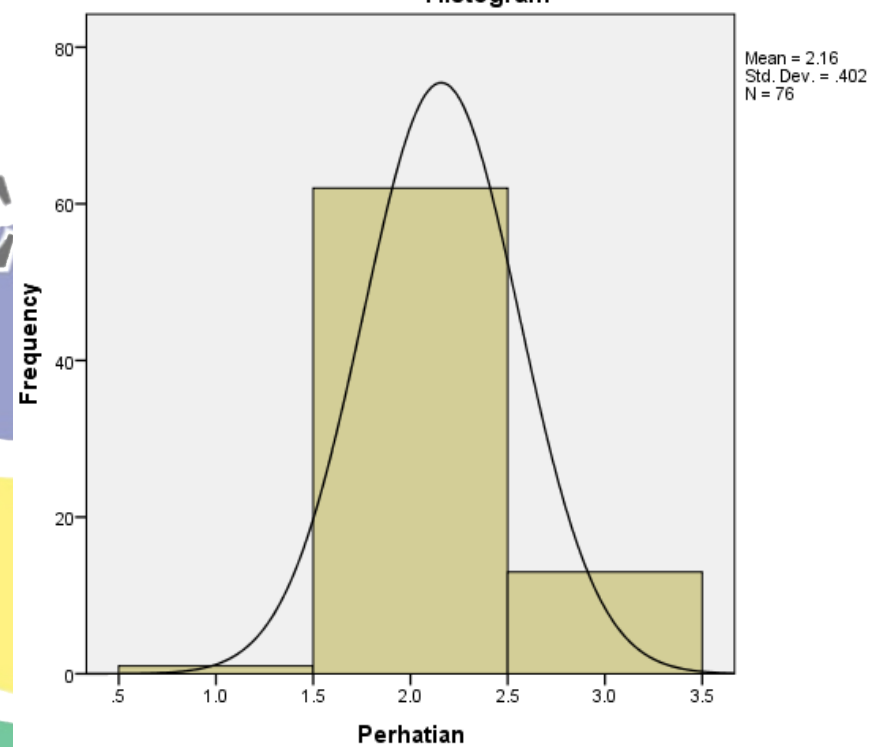
Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.3	1.3	1.3
	Sedang	62	81.6	81.6	82.9
	Tinggi	13	17.1	17.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Histogram



Histogram



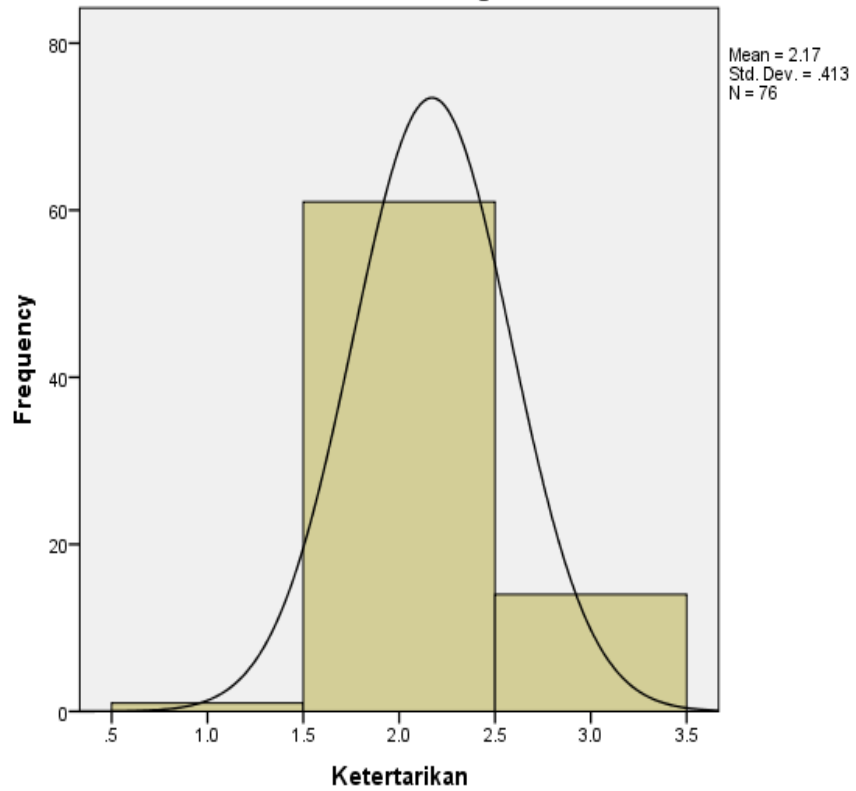
Ketertarikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	1.3	1.3	1.3
Sedang	61	80.3	80.3	81.6
Tinggi	14	18.4	18.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

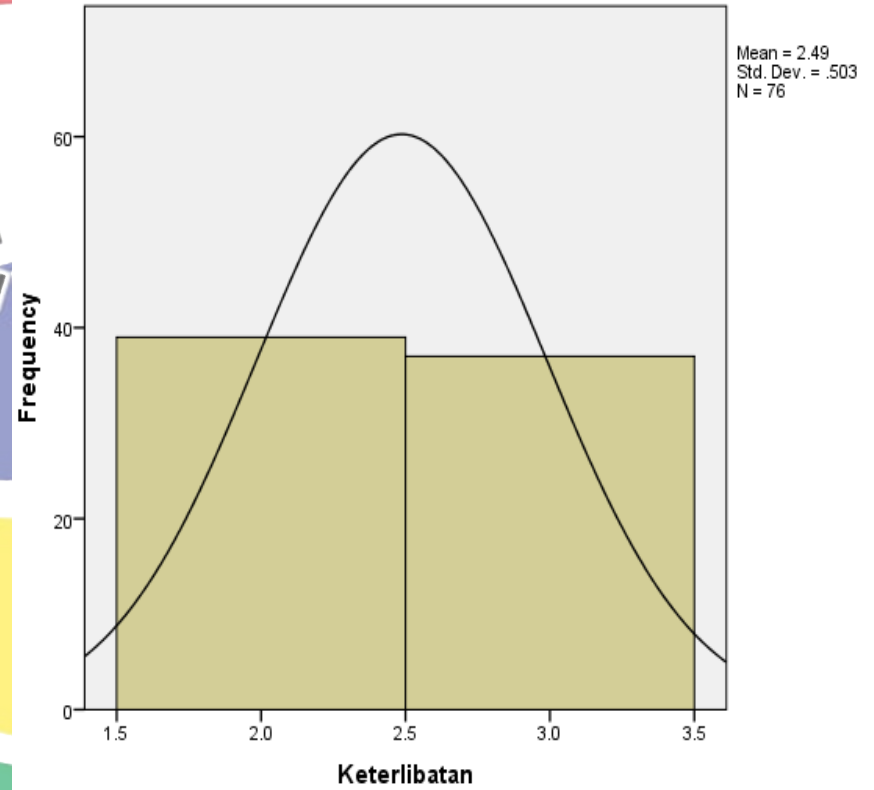
Keterlibatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	39	51.3	51.3	51.3
Tinggi	37	48.7	48.7	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Histogram



Histogram



GAMBARAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA METODE PEMBELAJARAN DARING DI ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Susilawati¹, Sumiati Sinaga², Desy Ayu Wardani³
E-mail: susilawati701@student.stikeswhs.ac.id

Latar belakang: Pandemi covid-19 berdampak pada segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan, di mana yang seharusnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring tidak selalu membuat pemahaman mahasiswa menjadi lebih baik, sebab terkadang terdapat beberapa kendala seperti jaringan internet yang tidak memadai. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. **Tujuan:** Untuk mengidentifikasi gambaran minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 76 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar mahasiswa berada pada kategori rendah yaitu 1%, rata-rata minat belajar mahasiswa pada kategori sedang yaitu 61%, dan rata-rata minat belajar mahasiswa pada kategori tinggi yaitu 14%. Hasil penelitian pada empat indikator minat belajar mahasiswa menunjukkan hasil dengan kategori sedang, indikator perasaan senang yaitu 60%, indikator perhatian yaitu 62%, indikator ketertarikan yaitu 61%, dan indikator keterlibatan yaitu 39%. **Kesimpulan dan Saran:** Selama pembelajaran daring mahasiswa tidak seluruhnya memiliki minat belajar yang tinggi, dalam hal ini ada beberapa hal yang membuat mereka menjadi kurang berminat, sehingga diharapkan institusi dapat mendesain pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Daring, Minat Belajar Mahasiswa

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di Indonesia saat ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Artinya pembelajaran yang awalnya tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Daya dukung program ini yaitu fasilitas berupa web LMS (*Learning Management System*), program monitoring, modular dan multimedia (Dewi, 2017). Istilah model pembelajaran daring awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi komputer berbasis internet atau CBL (*Computer Based Learning*). Perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler sehingga pembelajaran daring bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja (Ummi & Mulyaningsih, 2017).

Squiline (2017) dalam penelitian (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019)

menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 8 di dunia pada pembelajaran daring dengan pertumbuhan sebesar 25% pada industri pendidikan daring, sementara peringkat 1 sampai 5 berturut-turut di tempati oleh India, China, Malaysia, Romania dan Polandia. Sistem pembelajaran daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Pembelajaran daring tidak selalu membuat pemahaman mahasiswa menjadi lebih baik sebab terdapat beberapa hambatan seperti jaringan internet yang tidak memadai dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Seperti yang dilaporkan oleh (Pangondian et all, 2019) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Rusdiana dan (Nugroho, 2020) menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Di era 4.0 seorang dosen dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan pembelajaran daring secara optimal sehingga dapat menarik

minat belajar mahasiswa. Pertama, seorang dosen harus memahami dan mampu menggunakan teknologi pembelajaran daring serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan mahasiswa untuk memahami pembelajaran daring. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat perubahan selama proses pembelajaran daring dan langkah strategis untuk menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala perubahan dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, dan kreativitas (Harto, 2018).

Kelebihan metode pembelajaran daring yakni mahasiswa di mana saja dan kapan saja dapat mengikuti program ini, seperti pada situasi sekarang saat masa pandemi covid-19 yang mengharuskan mahasiswa untuk tetap berada di rumah, sehingga dengan adanya program ini mahasiswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dari rumah. Proses pembelajaran yang efektif terus dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Mahasiswa diarahkan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan yang lebih aktif, lebih mandiri, yang didorong oleh motif untuk meningkatkan penguasaan kompetensi dalam mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki (A.N, Bayu, Rani, & S, 2019).

Minat belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan suatu kecenderungan tetap pada seseorang untuk memperhatikan suatu kegiatan yang disukai sehingga mampu memperhatikan secara terus-menerus dengan perasaan senang, memberikan perhatian, ketertarikan dan keterlibatan dalam suatu hal atau aktivitas belajar, tanpa adanya suruhan atau paksaan dari orang lain. Ketika mahasiswa tidak berminat untuk belajar, maka akan menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif (Slameto, 2010). Kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara kondusif, efektif dan efisien jika mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi. Indikator minat belajar terdiri dari perasaan senang terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan untuk mempelajarinya, perhatian mahasiswa yaitu dengan konsentrasi penuh terhadap pengamatan tertentu, ketertarikan mahasiswa pada kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, dan keterlibatan mahasiswa pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut terlibat aktif dalam suatu aktivitas atau kegiatan belajar (Djamarah, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

METODE

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan tingkat I, II, dan III yang berjumlah 319 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan tingkat I, II, dan III tahun akademik 2019/2020 ITKES Wiyata Husada Samarinda dan mahasiswa yang aktif kuliah mengikuti pembelajaran daring, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang dalam keadaan cuti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari (Mutianah, 2017) yang kemudian pernyataannya dimodifikasi, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terdapat 30 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert.

HASIL ANALISIS UNIVARIAT

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No.	Variabel	f	%
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	15	19,7%
	Perempuan	61	80,3%
Daerah Asal			
2.	Samarinda	32	42,1%
	Kutai Kartanegara	28	36,8%
	Kutai Barat	4	5,3%

Kutai Timur	6	7,9%
Paser	1	1,3%
Berau	1	1,3%
Mahakam Ulu	1	1,3%
Bontang	1	1,3%
Balikpapapan	2	2,6%
Total	76	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui

bahwa responden laki-laki sebanyak 15 responden (19,7%) dan responden perempuan sebanyak 61 responden (80,3%), kemudian jika dilihat dari daerah asal dapat diketahui bahwa Samarinda sebanyak 32 responden (42,1%) terbanyak, Kutai Kartanegara sebanyak 28 responden (36,8%), Kutai Barat sebanyak 4 responden (4,3%), Kutai Timur sebanyak 6 responden (7,9%), Paser sebanyak 1 responden (1,3%), Berau sebanyak 1 responden (1,3%), Mahakam Ulu sebanyak 1 responden (1,3%), Bontang sebanyak 1 responden (1,3%), dan Balikpapan sebanyak 2 responden (2,6%).

2. Minat Belajar Mahasiswa

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan minat belajar dan indikator minat belajar.

No.	Variabel	f	%
Minat belajar			
1.	Rendah	1	1,3%
	Sedang	61	80,3%
	Tinggi	14	18,4%
Minat belajar berdasarkan indikator			
2.	perasaan senang		
	Rendah	1	1,3%
	Sedang	60	78,9%
	Tinggi	15	19,7%
Minat belajar berdasarkan indikator perhatian			
3.			

	Rendah	1	1,3%
	Sedang	62	81,6%
	Tinggi	13	17,1%
Minat belajar berdasarkan indikator			
4.	ketertarikan		
	Rendah	1	1,3%
	Sedang	61	80,3%
	Tinggi	14	18,4%
Minat belajar berdasarkan indikator			
5.	ketertarikan		
	Rendah	0	0%
	Sedang	39	51,3%
	Tinggi	37	48,7%
	Total	76	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa minat belajar mahasiswa berada pada kategori rendah sebanyak 1 responden (1,3%), minat belajar mahasiswa pada kategori sedang sebanyak 61 responden (80,3%), minat belajar mahasiswa pada kategori tinggi sebanyak 14 responden (18,4%). Minat belajar mahasiswa berdasarkan indikator perasaan senang berada pada kategori rendah sebanyak 1 responden (1,3%), sedang sebanyak 60 responden (78,9%), tinggi sebanyak 15 responden (19,7%). Minat belajar mahasiswa berdasarkan indikator perhatian berada pada kategori rendah sebanyak 1 responden (1,3%), sedang sebanyak 62 responden (81,6%), tinggi sebanyak 13 responden (17,1%). Minat belajar mahasiswa berdasarkan indikator ketertarikan berada pada kategori rendah sebanyak 1 responden (1,3%), sedang sebanyak 61 responden (80,3%), tinggi sebanyak 14 responden (18,4%). Minat belajar mahasiswa berdasarkan indikator

keterlibatan berada pada kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), sedang sebanyak 39 responden (51,3%), tinggi sebanyak 37 responden (48,7%).

PEMBAHASAN

Minat belajar merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa senang, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalaninya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada (Majid & Irawan, 2020).

Hasil ukur minat belajar terbagi menjadi tiga kategori yaitu minat belajar rendah, minat belajar sedang, dan minat belajar tinggi. Pada hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat belajar yang sedang, yaitu sebesar 61%. Berdasarkan distribusi jawaban responden, gambaran minat belajar yang sedang dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju dan kurang setuju paling tinggi pada pernyataan mengenai saya memperhatikan dosen saat menyampaikan materi saat pembelajaran daring. Pada penelitian (Marinawati &

Gustien, 2015) mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa sedang karena mahasiswa kurang mendapatkan perhatian dari bidang pendidikan dan sebagian dari mahasiswa masuk keperawatan karena paksaan dari orang tua bukan atas dasar kesadaran sendiri, oleh karena hal tersebut maka besar pengaruhnya terhadap minat belajar yang sedang sehingga nilai evaluasi hasil belajar mahasiswa pun tidak memuaskan. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat belajar mahasiswa sebaiknya pihak pendidikan membuat strategi belajar yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa misalnya dalam proses belajar mengajar dosen tidak lagi menggunakan metode ceramah tetapi sebaiknya dosen menggunakan metode diskusi (kelompok) dan *rolle playing* sehingga terjadi *feedback* antara dosen dan mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada 14% responden yang memiliki minat belajar yang tinggi. Berdasarkan distribusi jawaban responden, gambaran minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan sangat setuju mengenai saya mengikuti pembelajaran daring atas kemauan sendiri (tidak dipaksa orang tua). Hasil tersebut sesuai dengan teori (Pratiwi, 2015) bahwa seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran, tentu akan selalu berupaya untuk

memperbaiki hasil belajarnya. Orang tersebut akan aktif bertanya jika menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran. Sebaliknya orang yang memiliki minat belajar yang rendah pada mata pelajaran, akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran maka mahasiswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik atau lebih tinggi, minat belajar yang tinggi diciptakan sendiri oleh mahasiswa atau dapat dirangsang oleh tenaga pendidik (dosen).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada 1% responden yang memiliki minat belajar yang rendah. Berdasarkan distribusi jawaban responden, gambaran minat belajar yang rendah dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju mengenai saya sering terlambat/tidak mengikuti pembelajaran daring karena dosen memberikan batasan waktu untuk masuk dalam aplikasi pembelajaran daring. Hasil tersebut sesuai dengan teori (Kawet, 2017) bahwa rendahnya minat belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen konstruksi dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak relevan baik pada karakteristik mahasiswa maupun

karakteristik mata kuliah, dan mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah memiliki ciri-ciri misalnya kurang kreatif, apatis, selalu ingin dilayani, tidak memiliki kemauan untuk berubah. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah maka cenderung akan sering terlambat atau telat mengikuti proses pembelajaran, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal lain yang dapat menurunkan minat belajar mahasiswa yaitu beban mata kuliah yang sulit dipahami seperti mata kuliah Ilmu Dasar Keperawatan yang di dalamnya membahas tentang biokimia, asam basa, serta berbagai macam penyakit yang biasanya didapatkan mahasiswa pada semester awal, selanjutnya beban mahasiswa pada tingkat atas lebih sulit yaitu selain dituntut untuk memahami mata kuliah juga ditambah dengan adanya PBL (Praktik Belajar Lapangan) atau praktik klinik, pembuatan laporan yang biasanya ditulis tangan atau pembuatan asuhan keperawatan. Pada program studi Ilmu Keperawatan biasanya diadakan praktik laboratorium, yang selanjutnya diadakan ujian praktik atau OSCE (*Objektive Structured Clinical Examination*) pada akhir semester.

Hasil minat belajar dapat pula dilihat dari empat indikator minat belajar yang terdiri dari perasaan senang, perhatian,

ketertarikan, dan keterlibatan. Pada indikator perasaan senang didapatkan hasil dengan kategori sedang yaitu sebesar 60%, dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju paling tinggi pada pernyataan mengenai saya mengikuti pembelajaran daring atas kemauan sendiri (tidak dipaksa orang tua), kemudian untuk pernyataan terendah mengenai saya senang mendapatkan tugas saat pembelajaran daring. Indikator perasaan senang merupakan nilai tertinggi ketiga setelah indikator perhatian dan ketertarikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Inggriyani et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa minat belajar seseorang akan terbangun atau terbentuk apabila menyukai suatu kegiatan yang ditekuninya dengan penuh rasa senang dan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang perawat atas kemauan sendiri maka akan memiliki perasaan senang dalam setiap kegiatan belajar dan menyukai aktivitas tersebut. Mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi perawat mempunyai peranan penting dalam proses belajar sehingga mahasiswa tersebut merasa senang dan terpenggil untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh untuk mewujudkan aktivitas untuk mencapai

suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar secara optimal.

Pada indikator perhatian didapatkan hasil dengan kategori sedang yaitu sebesar 62%, dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju paling tinggi pada pernyataan mengenai saya memperhatikan dosen saat menyampaikan materi pada pembelajaran daring, kemudian untuk pernyataan terendah mengenai saya tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan dosen saat pembelajaran daring. Indikator perhatian merupakan yang paling tinggi nilainya dibandingkan indikator lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Maulia, 2016) yang mengungkapkan bahwa siswa hendaknya meningkatkan perhatian mereka dalam mengikuti pelajaran dengan cara fokus dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar materi yang disampaikan guru lebih mudah diserap. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan jika mahasiswa bersungguh-sungguh untuk menjadi perawat mahasiswa tersebut menaruh perhatian pada setiap aktivitas belajar dan dapat berkonsentrasi penuh saat proses pembelajaran keperawatan sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik (dosen) yang kemudian ilmunya dapat diterapkan pada masyarakat atau dalam skala kecil yaitu pada diri sendiri dan keluarga.

Pada indikator ketertarikan didapatkan hasil dengan kategori sedang yaitu sebesar 61%, dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan kurang setuju paling tinggi pada pernyataan mengenai saya mudah mengingat materi yang dijelaskan oleh dosen melalui pembelajaran daring, kemudian untuk pernyataan terendah mengenai saya telah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran daring dimulai (seperti mandi, makan). Indikator ketertarikan merupakan nilai yang paling tertinggi kedua setelah indikator perhatian. Hal ini sesuai dengan penelitian (Qomariah, 2016) yang mengungkapkan bahwa suatu ketertarikan peserta didik terhadap suatu pelajaran merupakan pendorong untuk mempelajari dan menguasai pengetahuan serta pengalaman dengan ditunjukkan melalui kegiatan mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan ketertarikan mahasiswa dapat tercipta dari pengalaman sebelumnya, misalnya sebelumnya mahasiswa memiliki pengalaman ketertarikan karena melihat perawat yang berpakaian dengan warna putih dan merawat pasien dengan ramah maka mahasiswa tersebut akan menerima rangsangan bahwa suatu saat nanti akan menjadi perawat, untuk menjadi perawat mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi sebab semakin kuat atau teguh minat

seseorang maka orang tersebut akan semakin bersemangat dan berusaha belajar untuk mencapai apa yang diinginkan sehingga diperoleh hasil atau prestasi belajar yang tinggi.

Pada indikator keterlibatan didapatkan hasil dengan kategori sedang yaitu sebesar 39%, dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju paling tinggi pada pernyataan mengenai saya mengunduh materi belajar yang diberikan oleh dosen dalam bentuk teks berupa *word/powerpoint*, kemudian untuk pernyataan terendah mengenai saya sering terlambat/tidak mengikuti pembelajaran daring karena dosen memberikan batasan waktu untuk masuk dalam aplikasi pembelajaran daring. Indikator keterlibatan merupakan yang paling rendah nilainya diantara indikator yang lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Inggriyani et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat dilihat dari mahasiswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh dosen seperti ketika dosen meminta mahasiswa untuk berdiskusi tentang kesulitan mahasiswa pada materi, memberikan kesimpulan, mengerjakan kuis, mengunduh materi yang diberikan dosen, serta mengunggah cara pengerjaan kuis di *google classroom*. Berdasarkan hasil analisis dan teori dapat disimpulkan keterlibatan mahasiswa dapat dilihat dari seberapa besar mahasiswa tersebut

berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dapat dinilai dari mahasiswa mengikuti setiap instruksi dosen terkait pembelajaran, bertanya pada saat ada yang kurang dipahami, dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan dosen. Pada ilmu keperawatan mahasiswa juga diajarkan tentang kepemimpinan di mana mahasiswa harus belajar menjadi pemimpin yang mampu mengarahkan dan memiliki keterampilan dan kemampuan menjadi seorang pimpinan perawat dalam mempengaruhi perawat lain di bawah pengawasannya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan sehingga tujuan keperawatan tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa pada metode pembelajaran daring berada pada kategori sedang yaitu sebesar 61%. Adapun saran peneliti terkait dengan hasil penelitian ini yaitu diharapkan institusi dapat mendesain pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan menggunakan berbagai metode, strategi pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar mahasiswa.

REFERENSI

A.N, Sobron., Bayu, Rani, & S, M. (2020). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah

- Dasar. *Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI Tahun 2019*, 8(3), 1–5.
- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26.
<https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>
- Allen, M. W. (2016). Michael Allen's Guide to e-Learning. In *Michael Allen's Guide to e-Learning*.
<https://doi.org/10.1002/9781119176268>
- Ardiansyah. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala*, 1-14.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 101-203.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205.
<https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7616>
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.8649>
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *Journal Progressive Education*, 7(5), 586-588
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Karwono, & Mularsih, H. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar, Ed. Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kawet, R. S. . (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknologi Pendidikan UNJ*, 19(3), 224.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JTP1903.5>

- Kemdikbud. (2014). *Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan Kuliah Daring Indonesia Terbuka & Terpadu*. Jakarta: Belmawa
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Majid, & Irawan. (2020). Pengaruh Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 3 Bintan. *Student Online Journal*, 1(1), 372-377.
- Maulia, D. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IIS di SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Ekonomi*, 1-18.
- Meidawati, dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1-5.
- Mutianah, N. (2017). Minat Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Terhadap Mata Kuliah Berbasis Pembelajaran. *Universitas Islam Negeri*, 1-68.
- Nurkencana, W. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian keperawatan. *Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56-60.
- Pranoto, A. (2009). *Sains dan Teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 75-105.
- Prawiradilaga, D. S., Wirasti, M. K., Siregar, E., Suprayekti, Nursetyo, K. I., & Ariani, D. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Lokakarya Content Design of Web-Based Learning. In *Mozaik Teknologi Pendidikan*.
- Qomariah, S. S. (2016). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 33-47.
- Simbolon, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Unimed*, 14-19.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. <https://doi.org/10.3354/dao02420>
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suralaga, F. (2005). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

- Susanto, T. (1998). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar*. Semarang: IKIP Semarang.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holostica.
- Suyitno, A. (2004). *Dasar-dasar dan proses pembelajaran matematika I*. Semarang: UNNES.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Syardiansyah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 440-448.
- Ummi, H. U., & Mulyaningsih, I. (2017). Journal Indonesian Language Education and Literature. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53-6

